

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN  
LABA PADA PT PELINDO I ( PERSERO )  
MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen ( S.M )  
Program Studi Ekonomi Manajemen*



Oleh :

**RINI NABAWI ADHA**  
NPM : 1405160751

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : RINI NABAWI ADHA  
N P M : 1405160751  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.SI

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

**PANITIA UJIAN**

Ketua



HAYATI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : RINI NABAWI ADHA  
NPM : 1405160751  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN  
LABA PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)  
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan  
Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



H. JANURI, SE, MM, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG.,SE.,MSi  
Dosen pembimbing : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE.,MM

Nama Mahasiswa : RINI NABAWI ADHA  
NPM : 1405160751  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT. PELINDO I (PERSERO) MEDAN

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
07 Feb 18	- Perbaiki Deskripsi Data - Analisis Data tambahkan Grafik.		
20 Feb 18	- Kesimpulan } Perbaiki - Saran } - Abstrak }		
08 Mar 18	- Lampiran di lengkapi - Perbaiki kata-kata yang masih salah		
22 Mar 18	- ACC Sidang Meja Hijau		

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE,M.Si)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Rini Nabawi Adha  
NPM : 1405160751  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/~~)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....Nov 20.17.  
Pembuat Pernyataan



Rini Nabawi Adha

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**RINI NABAWI ADHA. 1405160751. Analisis Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Laba Pada PT Pelindo I (Persero) Medan Periode 2012-2016. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018. Skripsi.**

Laba adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang direalisasikan dari transaksi biaya-biaya operasional yang dimiliki oleh perusahaan untuk dikeluarkan pada periode tertentu agar dapat mengatur dan menganalisis penggunaan biaya operasional nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana biaya operasional dalam meningkatkan laba pada PT Pelindo I (Persero) Medan. Penelitian ini dilakukan pada PT Pelindo I (Persero) Medan yang bergerak didalam jasa layanan operator terminal pelabuhan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari PT Pelindo I (Pesero) Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi perusahaan, berupa laporan laba rugi dari tahun 2012 s/d 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional belum maksimal dalam meningkatkan laba bersih pada PT Pelindo I (Persero) Medan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan biaya operasional yang tidak efisien dalam mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga mempengaruhi laba perusahaan.

***Kata Kunci : Biaya Operasional, Laba.***

## ABSTRACT

**RINI NABAWI ADHA. 1405160751. Analysis of Operational Costs in Increasing Profits At PT Pelindo I (Persero) Medan Period 2012-2016. Economics and Business Faculty. University of Muhammadiyah Sumatera Utara 2018. Thesis.**

Profit is the ability of a company in obtaining profit realized from the transaction of operational costs owned by the company to be issued at a certain period in order to manage and analyze the use of its operational costs. This study aims to determine and analyze how the operational costs in increasing profits at PT Pelindo I (Persero) Medan. This research was conducted at PT Pelindo I (Persero) Medan which operated in port terminal operator service. The approach done in this research is descriptive approach. Data analysis technique used in this research is descriptive data analysis technique. Types of data used in the form of quantitative data and secondary data sourced from PT Pelindo I (Pesero) Medan. Data collection techniques used are company documentation, in the form of income statement from 2012 to 2016. The results of this study indicate that the operational costs have not been maximized in increasing net income at PT Pelindo I (Persero) Medan. This can be seen from the increase in operational costs that are not efficient in controlling the costs incurred so as to affect corporate profits.

**Keywords:** *Operational Cost, Profit.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Laba Pada PT Pelindo I ( Persero ) Medan**” dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Manajemen, Konsentrasi Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini penulis tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, dan banyak bantuan dari berbagai pihak, maka kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda Aspan dan Ibunda Asnimar yang telah mendidik, memberikan semangat serta memberikan motivasi dan doa restu, semoga kiranya Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin amin ya Rabbal'alamin.
2. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syahrifuddin Hasibuan, SE, M.Si Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Pengasuh yang selalu memberikan semangat yang tiada hentinya dan telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Syaiful selaku Senior Manajer yang telah memberikan izin riset di PT. Pelindo I (Persero) Medan.
10. Seluruh Staff dan Karyawan Finance PT. Pelindo I (Persero) Medan.
11. Para sahabat-sahabat saya Ade Resti Wulandari, Nurul Idayani, Siti Rahma Pasaribu, Yogi Rioanda dan Putri Wulandari yang sedang berjuang bersama untuk mendapatkan gelar Sarjana, semoga kita sukses selalu.
12. Kepada Teman sekaligus sahabat teristimewa saya Ferdiansyah Putra yang telah memberikan semangat dan sedang berjuang bersama untuk mendapatkan gelar Sarjana, semoga kita sukses selalu.
13. Seluruh rekan-rekan saya angkatan 2014 jurusan Manajemen dan satu bimbingan buk Linzzy yang mungkin namanya tidak bisa saya ucapkan satu persatu yang telah memberikan semangat, semoga kita semua sukses selalu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata dan kalimat yang sempurna, oleh karena itu saya selaku penulis menerima saran masukan juga kritik yang membangun dari segala pihak.

Akhir kata, semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan Karunianya kepada kita semua, amin.....

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Maret 2018

Penulis

**RINI NABAWI ADHA**  
**1405160751**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Uraian Teori.....	7
1. Laba .....	7
a. Pengertian Laba.....	7
b. Jenis-jenis Laba .....	8
c. Manfaat Laba .....	10
d. Faktor yang mempengaruhi Laba.....	12
2. Biaya Operasional.....	14
a. Pengertian Biaya Operasional.....	14
b. Manfaat Biaya Operasional .....	15
c. Faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional.....	19
3. Analisis Laporan Keuangan .....	21
B. Kerangka Berfikir.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Definisi Penelitian .....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
D. Jenis dan Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data .....	30

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	31
1. Deskripsi Data.....	31
2. Analisis Biaya Operasional.....	32
3. Analisis Laba .....	33
B. Pembahasan .....	35
1. Penyebab Penurunan Biaya Operasional Pada PT. Pelindo I (Persero) Medan.....	35
2. Penyebab Penurunan Laba Pada PT. Pelindo I (Persero) Medan	37
3. Analisis Biaya Operasional dalam Meningkatkan Laba PT. Pelindo I (Persero) Medan.....	54

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laporan Keuangan pada PT. Pelindo I ( Persero ) Medan.....	3
Tabel III.1 Waktu Penelitian .....	29
Tabel IV.1 Biaya Operasional dan Laba.....	31
Tabel IV.2 Biaya Operasional PT. Pelindo I (Persero) Medan.....	32
Tabel IV.3 Laba Bersih PT. Pelindo I (Persero) Medan.....	34
Tabel IV.4 Pendapatan.....	38
Tabel IV.5 Penyaluran Kapal .....	40
Tabel IV.6 Penyaluran Barang .....	41
Tabel IV.7 Penyaluran Unit Bongkar Muat .....	42
Tabel IV.8 Penyaluran Peti Kemas .....	44
Tabel IV.9 Penyaluran Perusahaan TBAL .....	45
Tabel IV.10 Penyaluran Pelabuhan Khusus.....	46
Tabel IV.11 Penyaluran Rupa-Rupa Usaha .....	48
Tabel IV.12 Penyaluran Kerjasama Mitra Usaha.....	49
Tabel IV.13 Penyaluran Unit Kesehatan .....	50
Tabel IV.14 Penyaluran Usaha Galangan Kapal.....	52
Tabel IV.15 Komponen Pada Laba/Rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan.....	53
Tabel IV.16 Biaya Pegawai .....	55
Tabel IV.17 Biaya Bahan.....	57
Tabel IV.18 Biaya Pemeliharaan.....	58
Tabel IV.19 Biaya Penyusutan.....	60
Tabel IV.20 Biaya Asuransi.....	61
Tabel IV.21 Biaya Sewa .....	63

## **DAFTAR TABEL**

Tabel IV.22 Biaya Kerjasama Mitra Usaha .....	64
Tabel IV.23 Biaya Administrasi Kantor .....	66
Tabel IV.24 Biaya Umum.....	68
Tabel IV.25 Biaya Kerjasama Mitra Usaha .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	27
Gambar IV.1 Grafik Biaya Operasional .....	35
Gambar IV.2 Grafik Laba .....	37
Gambar IV.3 Grafik Pendapatan .....	39
Gambar IV.4 Grafik Penyaluran Kapal .....	40
Gambar IV.5 Grafik Penyaluran Barang .....	41
Gambar IV.6 Grafik Penyaluran Unit Bongkar Muat .....	43
Gambar IV.7 Grafik Penyaluran Peti Kemas .....	44
Gambar IV.8 Grafik Pengusahaan TBAL.....	45
Gambar IV.9 Grafik Penyaluran Pelabuhan Khusus.....	47
Gambar IV.10 Grafik Penyaluran Rupa-Rupa Usaha .....	48
Gambar IV.11 Grafik Penyaluran Kerjasama Mitra Usaha .....	49
Gambar IV.12 Grafik Penyaluran Unit Kesehatan .....	51
Gambar IV.13 Grafik Penyaluran Usaha Galangan Kapal .....	52
Gambar IV.14 Grafik Komponen Laba/Rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan .....	54
Gambar IV.15 Grafik Biaya Pegawai.....	55
Gambar IV.16 Grafik Biaya Bahan .....	57
Gambar IV.17 Grafik Biaya Pemeliharaan.....	59
Gambar IV.18 Grafik Biaya Penyusutan .....	60
Gambar IV.19 Grafik Biaya Asuransi .....	62
Gambar IV.20 Grafik Biaya Sewa.....	63
Gambar IV.21 Grafik Biaya Kerjasama Mitra Usaha .....	65

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar IV.22 Grafik Biaya Administrasi Kantor .....	66
Gambar IV.23 Grafik Biaya Umum .....	68
Gambar IV.24 Grafik Biaya Kerjasama Mitra Usaha .....	70
Gambar IV.25 Grafik Biaya Operasional dalam Meningkatkan Laba .....	71



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini, persaingan disemua lini usaha semakin ketat. Hal tersebut menyebabkan setiap perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laba merupakan acuan bagi perusahaan dalam menentukan mampu tidaknya perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk mengendalikan dana yang tersedia maupun yang diperkirakan ataupun yang akan diterima sebagaimana catatan arus kas ataupun yang ada pada bank secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang diinginkan. Untuk menghasilkan laba yang diinginkan, perusahaan dapat mengatur dan menganalisis penggunaan biaya operasionalnya.

Dalam Ningsih (2016), biaya operasional merupakan beban yang berhubungan langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menemukan beban operasional tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan dapat meningkatkan laba, begitu pula sebaliknya, apabila terjadi pemborosan biaya maka akan mengakibatkan laba menurun.

Menurut Hery (2012), untuk mewujudkan pencapaian target dan sasaran secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba, perusahaan harus menerapkan suatu perencanaan agar laba yang diharapkan dapat tercapai. Laba yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Perusahaan harus mampu melakukan efisiensi penggunaan biaya operasional, sehingga perusahaan dapat memiliki peluang untuk mendapatkan laba yang lebih besar.

Pada PT. Pelindo I (Persero) Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara dilingkungan Departemen perhubungan. Sebagai salah satu dari 17 BUMN di lingkungan Departemen perhubungan oleh pemerintah diberi wewenang sebagai pelaksana penyelenggara pelayanan dan pengusaha jasa pelabuhan umum yang di usahakan berlokasi di daerah Istimewa Aceh, Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Riau. Sebagai Persero, kepemilikan saham sepenuhnya berada di tangan pemerintah, dalam hal ini menteri keuangan Republik Indonesia dan pembinaan teknis operasi berada di tangan departemen perhubungan laut. Pelabuhan Belawan merupakan cabang utama yang termasuk dalam PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan bersama pelabuhan lainnya yang berada di Sumatera Utara, Aceh dan Riau.

Berikut data laba dan biaya operasional dari laporan keuangan 5 tahun terakhir pada PT. Pelindo I (Persero) Medan dapat dilihat dengan tabel di bawah ini :

**Tabel I.1**  
**Laporan Keuangan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan**  
**Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>%</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>%</b>
2012	355.032.109.540	0	950.319.153.254	0
2013	489.245.699.981	37,80%	1.180.905.266.239	24,26%
2014	586.602.467.634	19,90%	1.332.983.359.500	12,88%
2015	715.303.824.478	21,94%	1.447.104.748.369	8,56%
2016	733.602.829.177	2,56%	1.349.412.206.115	-6,75%
<b>Jumlah</b>	<b>355.032.109.540</b>	<b>82,20%</b>	<b>6.260.724.733.477</b>	<b>38,95%</b>

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya operasional pada tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami penurunan setiap tahunnya dan jika dilihat dari persentase biaya operasional tersebut yang mengalami penurunan yang paling rendah terjadi pada tahun 2016 sebesar (-6,75%), hal ini akan berpengaruh pada laba perusahaan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat mengakibatkan penurunan laba.

Dapat dilihat dari laba yang di hasilkan oleh perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi, jika dilihat dari persentase diatas, laba mengalami penurunan pada tahun 2014 dan di tahun 2016, dan persentase laba tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 37,80% dan persentase terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,56%. Akan tetapi penurunan presentase biaya operasional tidak diimbangi dengan peningkatan presentase laba bersih perusahaan yang cenderung menurun setiap tahunnya. Apabila kondisi tersebut tidak diatasi maka akan berdampak negatif terhadap perolehan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penulisannya dalam bentuk karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Analisis Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Pelindo I (Persero) Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah mengenai biaya operasional dalam meningkatkan laba yaitu :

1. Terjadinya penurunan laba perusahaan yang mengindikasi bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola keuangannya, sehingga laba perusahaan menjadi menurun.
2. Terjadinya penurunan biaya yang tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah tentang tingkat laba yang diukur dari biaya operasional. Kemudian peneliti akan menganalisis dan mengamati keterkaitan biaya operasional dalam meningkatkan laba. Upaya untuk menghasilkan laba yang maksimal tidak terlepas dari penggunaan biaya operasional secara efektif, karena biaya operasional pada suatu perusahaan terkait dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dimana pada keuangan perusahaan dapat dilihat bahwa biaya operasional mengalami penurunan, dan laba mengalami peningkatan.



## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah yang menyebabkan penurunan biaya operasional pada PT. Pelindo I (Persero) Medan?
- b. Apakah yang menyebabkan penurunan laba bersih pada PT. Pelindo I (Persero) Medan?
- c. Bagaimana biaya operasional dalam meningkatkan laba pada perusahaan PT. Pelindo I (Persero) Medan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis penyebab penurunan biaya operasional pada PT. Pelindo I (Persero) Medan.
2. Untuk menganalisis penyebab penurunan laba bersih pada PT. Pelindo I (Persero) Medan.
3. Untuk menganalisis penyebab biaya operasional dalam meningkatkan laba pada PT. Pelindo I (Persero) Medan.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian di harapkan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam mengaplikasikan atau menerapkan masalah yang di teliti, yaitu analisis biaya operasional dalam meningkatkan laba perusahaan.

### b. Manfaat secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi laba bersih yang di jadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan perusahaan masa ini dan masa yang akan datang.

### c. Manfaat secara Akademis

Dengan penelitian ini di harapkan sebagai bahan perbandingan dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang bermaksud untuk mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan analisis biaya operasional dalam meningkatkan laba pada perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Laba**

###### **a. Pengertian Laba**

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan laba. Laba adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Laba juga memiliki peranan penting pada laporan keuangan karena laba digunakan sebagai alat ukur yang digunakan untuk melihat dan menilai kinerja ekonomi suatu perusahaan.

Menurut Harahap, dalam Dawarni (2012) “laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu”.

Sedangkan menurut Rahayu (2016) “laba merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana asset yang dimiliki oleh perusahaan”.

Sementara itu menurut Harahap (2013) “laba adalah naiknya ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari seluruh transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik”.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa laba adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang direalisasikan dari transaksi biaya-biaya operasional yang dimiliki oleh perusahaan untuk dikeluarkan pada periode tertentu.

## **b. Jenis-jenis Laba**

Laba merupakan hasil kembalian dari kinerja perusahaan dalam menggunakan aktiva dan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan kembalian. Laba perusahaan terdiri dari laba operasi, laba kotor, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Menurut Kasmir (2011) antara lain :

### 1) Laba Kotor

Laba kotor (*Gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

### 2) Laba Operasi

Laba bersih mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

### 3) Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

### 4) Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.



Ada beberapa jenis laba didalam laporan keuangan perusahaan menurut Harahap (2011) yaitu :

- 1) Laba bersih adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.
- 2) Laba operasi adalah laba kotor yang dikurangi dengan beban operasi.
- 3) Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan yaitu diperoleh dari laba operasi ditambahkan dengan pendapatan dan keuntungan lain kemudian dikurangi beban dan kerugian beban lainnya.
- 4) Laba dari operasi berlanjut yaitu laba dari operasi sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan.
- 5) Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laba antara lain :

- 1) Laba bersih adalah laba yang di kurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Laba kotor adalah laba yang di peroleh sebelum biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.
- 3) Laba operasi adalah laba kotor yang di kurangi dengan beban operasional ditambah dengan pendapatan.

### c. Manfaat Laba

Nilai laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asset perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Manfaat laba menurut Darwani (2012) antara lain :

- 1) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang di wujudkan dalam tingkat kembalian.
- 2) Sebagai pengukur prestasi manajemen.
- 3) Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- 4) Sebagai dasar kompensasi dan bonus.
- 5) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 6) Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
- 7) Sebagai dasar pembagian deviden.

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba di dalam laporan keuangan menurut Harahap (2011) adalah sebagai berikut :

- 1) Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara.
- 2) Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
- 3) Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- 4) Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- 5) Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.

6) Menilai prestasi atau kinerja perusahaan, Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba dilihat dari laporan keuangan perusahaan per-tahun. Para investor tidak hanya melihat perolehan laba dalam satu periode saja, melainkan para investor akan terus menerus memantau perolehan laba dari tahun ke tahun. Dari beberapa manfaat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa,

manfaat dari laba adalah :

- 1) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang di wujudkan dalam tingkat kembalian.
- 2) Sebagai pengukur prestasi manajemen.
- 3) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 4) Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- 5) Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- 6) Menilai prestasi atau kinerja perusahaan, Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba dilihat dari laporan keuangan perusahaan per tahun. Para investor tidak hanya melihat perolehan laba dalam satu periode saja, melainkan para investor akan terus menerus memantau perolehan laba dari tahun ke tahun.

#### **d. Faktor yang mempengaruhi Laba**

Laba mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhinya. Laba terdiri dari empat elemen utama menurut Hani (2015) yaitu :

- 1) Pendapatan (*revenue*)
- 2) Beban (*expense*)
- 3) Modal kerja
- 4) Pemanfaatan asset dan ukuran perusahaan

Berikut ini penjelasan mengenai 4 elemen laba di atas sebagai berikut :

##### 1) Pendapatan (*revenue*)

Pendapatan (*revenue*) adalah pernyataan yang berhubungan dengan uang atau keuangan dari keseluruhan hasil usaha pokok produk atau jasa-jasa yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten dianggap penting bagi perusahaan untuk menarik investor.

##### 2) Beban (*expense*)

Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

##### 3) Modal kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan oleh perusahaan sebagai biaya operasi perusahaan yang perputaran kas nya kurang dari satu tahun melalui hasil penjualan produksinya.

#### 4) Pemanfaatan asset dan ukuran perusahaan

Pemanfaatan asset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat kepada perusahaan di masa depan, ukuran perusahaan mencakup besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Aktifitas dalam laba banyak melibatkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor laba menurut Syamsudin (2007) adalah :

- 1) Jenis perusahaan
- 2) Volume penjualan
- 3) Total aktiva
- 4) Modal

Berikut penjelasan dari beberapa faktor laba diatas sebagai berikut :

##### 1) Jenis perusahaan

Jenis perusahaan merupakan organisasi yang menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan (laba), sebuah perusahaan dikatakan ada apabila di dalamnya ada perhitungan tentang laba dan rugi yang dicatat di dalam pembukuan.

##### 2) Volume penjualan

Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan.

### 3) Total aktiva

Penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan yang di realisasikan menjadi uang kas, di jual atau di pakai sendiri dalam waktu satu tahun.

### 4) Modal

Modal merupakan hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai dan daya beli yang dipergunakan untuk membiayai seluruh aktivitas kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, keuntungan atas komponen-komponen penjualan, efisiensi penggunaan aktiva, pemafaatan asset dan ukuran perusahaan dan volume penjualan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan faktor-faktor lainnya.

## **2. Biaya Operasional**

### **a. Pengertian Biaya Operasional**

Dalam kegiatan opsional sebuah perusahaan harus mengukur biaya-biaya yang sudah dikeluarkan sebagai dasar menentukan harga pokok produk, apabila terjadinya keterlambatan pengendalian akan mengakibatkan biaya meningkat dan menurun. Selain hal tersebut, perusahaan dalam melakukan suatu kegiatan produksinya memerlukan biaya guna mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya yang dikeluarkan tersebut akan diakumulasikan ke biaya operasional.

Menurut Hidayat (2013) “biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan fungsi atau kegiatan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang mempunyai nilai jual”.

Sedangkan menurut Jusuf (2008) “biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari”.

Dan menurut Rudianto (2012) “biaya operasional adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama suatu periode tertentu”.

Dapat di simpulkan bahwa pengertian biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang saling berhubungan dengan fungsi dan aktifitas operasi perusahaan yang mempunyai nilai jual selama suatu periode tertentu.

#### **b. Manfaat Biaya Operasional**

Aktifitas dalam biaya operasional banyak melibatkan beberapa manfaat biaya operasional. Manfaat biaya operasional menurut Pardede (2007) adalah :

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Pengorganisasian (*organizing*)
- 3) Pengarahan (*actuating*)
- 4) Pengawasan (*controlling*)

Berikut penjelasan dari beberapa manfaat biaya operasional diatas adalah :

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dari perusahaan dalam bentuk visi dan misi baik jangka panjang dan jangka pendek dalam mengembangkan kebijakan dan menetapkan program kerja. Agar proses produksi yang dilakukan berjalan secara sistematis.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Mengorganisasi/mengatur orang-orang yang ada dalam organisasi/perusahaan tersebut. Supaya, mereka dapat menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dengan maksimal.

3) Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan berupaya pimpinan dalam memberikan arahan kerja, cara kerja dan motivasi kerja agar karyawan dapat bekerja secara total.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan produksi bertujuan agar hasil produksi sesuai dengan apa yang di harapkan, tepat waktu, dan dengan biaya yang optimal.

Terdapat empat fungsi penting dalam biaya operasional menurut Assuari (2008) adalah :

1) Proses pengolahan

2) Jasa-jasa penunjang

3) Perencanaan

4) Pengendalian atau pengawasan



Berikut penjelasan dari empat fungsi penting dalam biaya operasional tersebut :

1) Proses pengolahan

Metode atau teknik yang digunakan untuk mengolah masukan (*input*). Proses ini sangat penting untuk pemanfaatan sumber daya secara maksimal dan efisien.

2) Jasa-jasa penunjang

Sarana yang diperlukan untuk penepatan dan metode yang digunakan agar proses pengolahan bisa dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini seringkali diperlukan guna membantu perusahaan bersaing secara sehat dengan meningkatkan produksi dan hasil yang berkualitas.

3) Perencanaan

Keterkaitan dan pengorganisasian kegiatan produksi yang akan dilakukan dengan dasar waktu atau periode tertentu. Dengan perencanaan yang baik maka akan meminimalisir biaya produksi sehingga perusahaan bisa menentukan harga yang sehat dan meraih untung yang besar.

4) Pengendalian atau pengawasan

Merupakan fungsi untuk menjamin pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan, dengan begitu maksud dan tujuan dalam menggunakan dan pengolahan masukan (*input*) dapat dilaksanakan.

Dapat di simpulkan bahwa manfaat biaya operasional adalah :

1) Perencanaan (*planning*)

Keterkaitan dan pengorganisasian kegiatan produksi yang akan dilakukan dengan dasar waktu atau periode tertentu. Dengan perencanaan yang baik maka akan meminimalisir biaya produksi sehingga perusahaan bisa menentukan harga yang sehat dan meraih untung yang besar.

2) Proses pengolahan

Metode atau teknik yang digunakan untuk mengolah masukan (*input*). Proses ini sangat penting untuk pemanfaatan sumber daya secara maksimal dan efisien.

3) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan produksi bertujuan agar hasil produksi sesuai dengan apa yang di harapkan, tepat waktu, dan dengan biaya yang optimal.

4) Jasa-jasa penunjang.

Sarana yang diperlukan untuk penepatan dan metode yang digunakan agar proses pengolahan bisa dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini seringkali diperlukan guna membantu perusahaan bersaing secara sehat dengan meningkatkan produksi dan hasil yang berkualitas.

### c. Faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional

Suatu biaya akan dicatat dan dilaporkan pada saat barang atau jasa yang bersangkutan dipakai atau digunakan dalam proses memperoleh pendapatan atau penjualan. Menurut Werner (2013) mengatakan bahwa biaya operasional terdiri dari :

- 1) Biaya usaha dan administrasi, yaitu biaya yang berhubungan dengan penjualan produk perusahaan dan terkait dengan biaya manajemen perusahaan.
- 2) Biaya penyusutan, yaitu alokasi pembebanan secara administrasi dan tidak melibatkan pengeluaran kas beban Iklan, yaitu beban yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mempromosikan produknya.
- 3) Biaya perbaikan dan pemeliharaan, yaitu merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjaga kualitas dari asset-asset tetapnya.

Menurut Stice (2009) menyatakan bahwa biaya operasi dapat dilaporkan dalam dua bagian yaitu :

- 1) Biaya penjualan yaitu meliputi unsur seperti biaya gaji dan komisi bagian penjualan dan pajak gaji terkait, iklan dan tampilan toko, pemakaian perlengkapan toko, penyusutan perabotan dan peralatan toko, dan beban pengiriman.
- 2) Biaya administrasi dan umum yaitu mencakup biaya karyawan dan gaji bagian kantor serta pajak gaji terkait, pemakaian perlengkapan kantor, penyusutan perabotan dan peralatan kantor, telepon, pos, lisensi dan komisi bisnis, jasa ilegal dan akuntansi, kontribusi, dan unsur sejenis.

Dari beberapa faktor di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi biaya operasional antara lain :

1) Biaya administrasi

Mencakup biaya karyawan dan gaji bagian kantor serta pajak gaji terkait, pemakaian perlengkapan kantor, penyusutan perabotan dan peralatan kantor, telepon, pos, lisensi dan komisi bisnis, jasa ilegal dan akuntansi, kontribusi, dan unsur sejenis.

2) Biaya penyusutan

Alokasi pembiayaan secara administrasi dan tidak melibatkan pengeluaran kas biaya iklan, yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mempromosikan produknya.

3) Biaya penjualan

Meliputi unsur seperti biaya gaji dan komisi bagian penjualan dan pajak gaji terkait, iklan dan tampilan toko, pemakaian perlengkapan toko, penyusutan perabotan dan peralatan toko, dan biaya pengiriman.

4) Beban perbaikan dan pemeliharaan

Merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjaga kualitas dari asset-asset tetapnya.

### **3. Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan penentuan metode laporan keuangan dan teknis analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan dapat memberikan hasil yang maksimal. Dalam melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan digunakan beberapa metode dan teknik analisis. Metode dan teknik tersebut merupakan alat untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada di dalam laporan keuangan sehingga diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut. Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai, yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Dalam Hani (2015) terdapat dua teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan teknik horizontal dan teknik vertikal.

Adapun penjelasan mengenai teknik analisis horizontal dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Analisis *Trend* atau Tendensi Posisi

Analisis pada teknik ini merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu yang dilakukan dari periode ke periode sehingga terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar pertumbuhan tersebut di hitung dalam persentase.

b. Analisis Angka Indeks

Analisis data statistik yang terutama ditujukan untuk mengukur berapa besarnya fluktuasi perkembangan harga dari berbagai macam komoditas selama satu periode waktu tertentu.

c. Analisis Pertumbuhan (*Growth*)

Analisis yang di gunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Dan berikut penjelasan mengenai teknik analisis vertikal dalam menganalisis laporan keuangan sebagai berikut :

a. Analisis *Common Size* atau Analisis Persentase Perkomponen

Analisis dengan persentase perkomponen dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva, struktur permodalan dan komposisi biaya terhadap penjualan.

b. Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara neraca dengan laba rugi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode analisis laporan keuangan antara lain analisis horizontal dan analisis vertikal. Adapun penjelasan mengenai teknik analisis horizontal dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Analisis *Trend* atau Tendensi Posisi

Analisis pada teknik ini merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu yang dilakukan dari periode ke periode sehingga terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar pertumbuhan tersebut di hitung dalam persentase.

b. Analisis Angka Indeks

Analisis data statistik yang terutama ditujukan untuk mengukur berapa besarnya fluktuasi perkembangan harga dari berbagai macam komoditas selama satu periode waktu tertentu.

c. Analisis Pertumbuhan (*Growth*)

Analisis yang di gunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Dan berikut penjelasan mengenai teknik analisis vertikal dalam menganalisis laporan keuangan sebagai berikut :

a. Analisis *Common Size* atau Analisis Persentase Perkomponen

Analisis dengan persentase perkomponen dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva, struktur permodalan dan komposisi biaya terhadap penjualan.

b. Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara neraca dengan laba rugi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis *growth*, yaitu untuk melihat pertumbuhan per komponen dalam mengukur kenaikan dan penurunan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun Sekarang} - \text{Tahun Sebelumnya}}{\text{Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$



## **B. Kerangka Berfikir**

PT Pelindo I (Persero) Medan adalah perusahaan BUMN yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang logistik, secara spesifik pada pengelolaan dan pengembangan pelabuhan. Agar perusahaan mengetahui hasil dari kinerja keuangannya setiap periode pada waktu tertentu, maka penulis menganalisa laporan keuangan. Laporan keuangan juga di yakini sebagai pedoman sebagai salah satu cara untuk membantu perusahaan dalam menginformasikan laba perusahaan agar dapat menilai kinerjanya.

Di dalam laporan laba rugi yang mempengaruhi laba bersih yaitu komponen biaya operasional. Dari selisih beban maka akan di ketahui hasil yang akan di peroleh suatu perusahaan baik laba maupun rugi.

Menurut Kuswadi (2007) “biaya operasional merupakan biaya yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasinya, mulai dari pemasaran hingga biaya-biaya lain yang mendukung tingkat penjualan perusahaan. Besarnya biaya akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan”.

Hal ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2016) bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba, yang artinya semakin tinggi beban operasional yang di keluarkan maka semakin sedikit laba yang akan diperoleh. Sehingga perusahaan harus dapat mengefisiensikan beban yang akan dikeluarkan agar mendapatkan laba yang optimal.

Sebagai usaha peningkatan efisiensi dan aktivitas perusahaan yang sedang berjalan. Dan apabila perusahaan dapat menekan beban operasional maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba perusahaan. Demikian juga sebaliknya apabila terjadi pemborosan beban operasional akan mengakibatkan menurunnya laba suatu perusahaan.

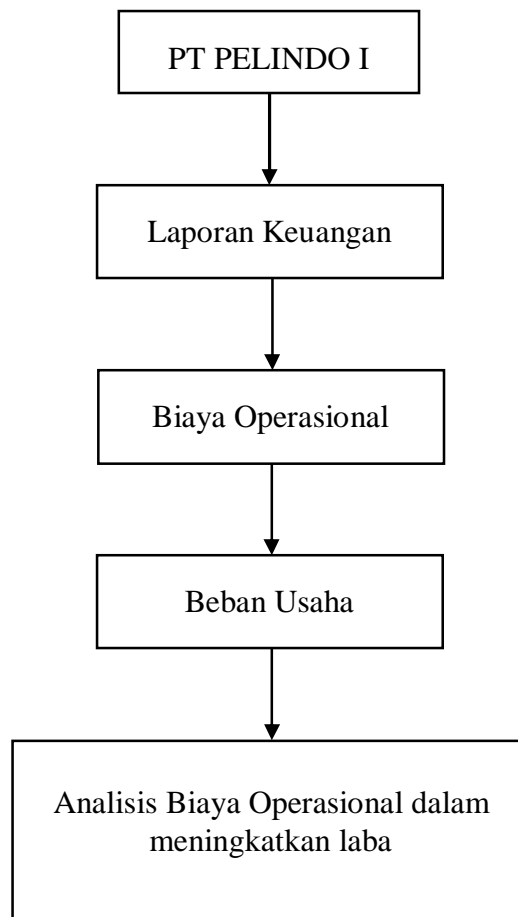
Biaya operasional merupakan asset perusahaan yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan perlu menyajikan biaya operasional tersebut dalam laporan keuangan secara benar, tepat dan wajar, baik itu mengenai pengeluaran perusahaan selama kegiatan penjualan, biaya-biaya yang menyangkut kegiatan operasional lainnya serta penyajian dalam laporan keuangan harus jelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Winarso (2014) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba, temuan hasil penelitian menunjukkan biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juki (2008) menunjukkan bahwa biaya operasi berpengaruh terhadap profitabilitas, dan hasilnya menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan dipengaruhi oleh faktor lain, yang berarti semakin besar biaya operasi, maka semakin kecil profitabilitas atau sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Anisah (2008) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba operasional, yang menyatakan bahwa biaya operasional merupakan biaya langsung yang berpengaruh dalam suatu perusahaan, dimana setiap biaya operasional mengalami kenaikan akan mengakibatkan laba perusahaan menurun, apabila biaya operasional turun maka laba perusahaan akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan teori yang diuraikan, penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



**Gambar II.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan, dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui biaya operasional yang dinilai dari laporan keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan dan diukur dengan satuan laba.

Menurut Sugiyono (2011) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

#### **B. Definisi Operasional**

1. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang saling berhubungan dengan fungsi dan aktifitas operasi perusahaan yang mempunyai nilai jual selama suatu periode tertentu.
2. Laba adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang direalisasikan dari transaksi biaya-biaya operasional yang dimiliki oleh perusahaan untuk di keluarkan pada periode tertentu.

### C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan yang beralamat di jalan Krakatau Ujung No.100 Medan.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset		■														
2	Pengajuan & Pengasahan Judul		■														
3	Bimbingan & Penyelesaian Proposal		■	■	■	■	■										
4	Seminar Proposal							■									
5	Analisis Pengolahan Data							■	■								
6	Bimbingan & Penyelesaian Hasil Penelitian									■	■	■	■				
7	Sidang Skripsi													■			

### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dimana data sekunder merupakan data yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Pelindo I (Persero) Medan, data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode 5 tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016.

### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang diperlukan dalam penelitian.
2. Menghitung biaya operasional yang diukur dengan menggunakan satuan laba.
3. Menganalisis penyebab biaya operasional.
4. Menganalisis penyebab meningkatnya laba perusahaan.
5. Menganalisis biaya operasional dalam meningkatkan laba pada PT. Pelindo I (Persero) Medan dengan tujuan untuk menarik kesimpulan.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Data**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan maka dapat diketahui bahwa ada beberapa jenis laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan, namun penulis hanya menggunakan laporan laba rugi sebagai elemen untuk menganalisisnya.

Berdasarkan laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sehingga dapat disajikan data biaya operasional, dan laba bersih pada PT. Pelindo I (Persero) Medan sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Biaya Operasional dan Laba**  
**PT. Pelindo I (Persero) Medan**  
(Disajikan dalam jumlah triliunan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Laba</b>	<b>Biaya Operasional</b>
2012	355.032.109.540	950.319.153.254
2013	489.245.699.981	1.180.905.266.239
2014	586.602.467.634	1.332.983.359.500
2015	715.303.824.478	1.447.104.748.369
2016	733.602.829.177	1.349.412.206.115
<b>Jumlah</b>	<b>355.032.109.540</b>	<b>6.260.724.733.477</b>

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelindo I ( Persero ) Medan*

Berdasarkan tabel IV.I untuk menghitung persentase biaya operasional, dan laba pada PT. Pelindo I (Persero) Medan tahun 2012 s/d tahun 2016, dapat dihitung dengan menggunakan analisis *growth*, yaitu :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun Sekarang} - \text{Tahun Sebelumnya}}{\text{Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

## 2. Analisis Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan selama kegiatan perusahaan berlangsung. Biaya ini akan menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan nantinya. Jika manajemen perusahaan mampu mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasional berlangsung, maka laba yang dihasilkan tidak maksimal. Tetapi, jika perusahaan tidak dapat mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasional berlangsung, maka laba yang dihasilkan tidak maksimal. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh perusahaan.

Berikut ini tabel biaya operasional PT. Pelindo I (Persero) Medan pada tahun 2012 s/d tahun 2016 :

**Tabel IV.2**  
**Biaya Operasional**  
**PT. Pelindo I (Persero) Medan**  
(Disajikan dalam jumlah triliunan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>%</b>
2012	950.319.153.254	0
2013	1.180.905.266.239	24,26%
2014	1.332.983.359.500	12,88%
2015	1.447.104.748.369	8,56%
2016	1.349.412.206.115	-6,75%

*Sumber : Data diolah dari tahun 2012 s/d tahun 2016*



Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 s/d tahun 2016 biaya operasional pada PT. Pelindo I (Persero) Medan mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 biaya operasional meningkat sebesar 24,26%, pada tahun 2014 biaya operasional menurun sebesar 12,88%, kemudian pada tahun 2015 biaya operasional mengalami penurunan sebesar 8,56%, dan pada tahun 2016 biaya operasional mengalami penurunan yang tidak efektif sebesar -6,75%. Dalam hal ini biaya operasional akan berpengaruh pada laba perusahaan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba.

Biaya operasional yang tidak efisien akan memberikan dampak terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini yang menjadi tanggung jawab manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasional perusahaan.

### **3. Analisis Laba**

Memperoleh laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan, laba merupakan hasil kegiatan yang dilakukan perusahaan, yang berasal dari kegiatan penjualan perusahaan. Dengan memperoleh laba yang optimal, perusahaan harus dapat terus berkembang dan bertahan.

Berikut ini tabel laba PT. Pelindo I (Persero) Medan pada tahun 2012 s/d tahun 2016 :

**Tabel IV.3**  
**Laba Bersih**  
**PT. Pelindo I (Persero) Medan**  
(Disajikan dalam jumlah triliunan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>%</b>
2012	355.032.109.540	0
2013	489.245.699.981	37,80%
2014	586.602.467.634	19,90%
2015	715.303.824.478	21,94%
2016	733.602.829.177	2,56%

*Sumber : Data diolah dari tahun 2012 s/d tahun 2016*

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 s/d tahun 2016 laba PT. Pelindo I (Persero) Medan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 laba meningkat sebesar 37,80%, pada tahun 2014 laba menurun sebesar 19,90%, kemudian pada tahun 2015 laba mengalami peningkatan kembali sebesar 21,94%, akan tetapi pada tahun 2016 laba PT. Pelindo I (Persero) Medan mengalami penurunan yang tidak efisien sebesar 2,56%. Penurunan nilai laba ini akan berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Apabila kondisi tersebut tidak diatasi maka akan berdampak negatif terhadap perolehan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang.

## B. Pembahasan

### 1. Penyebab Penurunan Biaya Operasional Pada PT. Pelindo I (Persero)

#### Medan

Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka biaya operasional juga semakin meningkat. Karena biaya operasional merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasional tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan.

Biaya Operasional yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar IV.1 Grafik Biaya Operasional

Dapat dilihat dari tabel diatas, biaya operasional tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 1.447.104.748.369. Biaya operasional terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp. 950.319.153.254. Penurunan biaya operasional disebabkan oleh menurunnya biaya pada setiap elemen-elemen biaya operasional, sebagai dasar untuk memperoleh laba atau keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Jika biaya melebihi pendapatan maka laba akan menurun, demikian sebaliknya, jika pendapatan melebihi biaya maka laba akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Samryn (2011) yang menyatakan bahwa “laba jika pendapatan lebih besar dari biaya, dan rugi jika pendapatan lebih kecil dari biaya.”

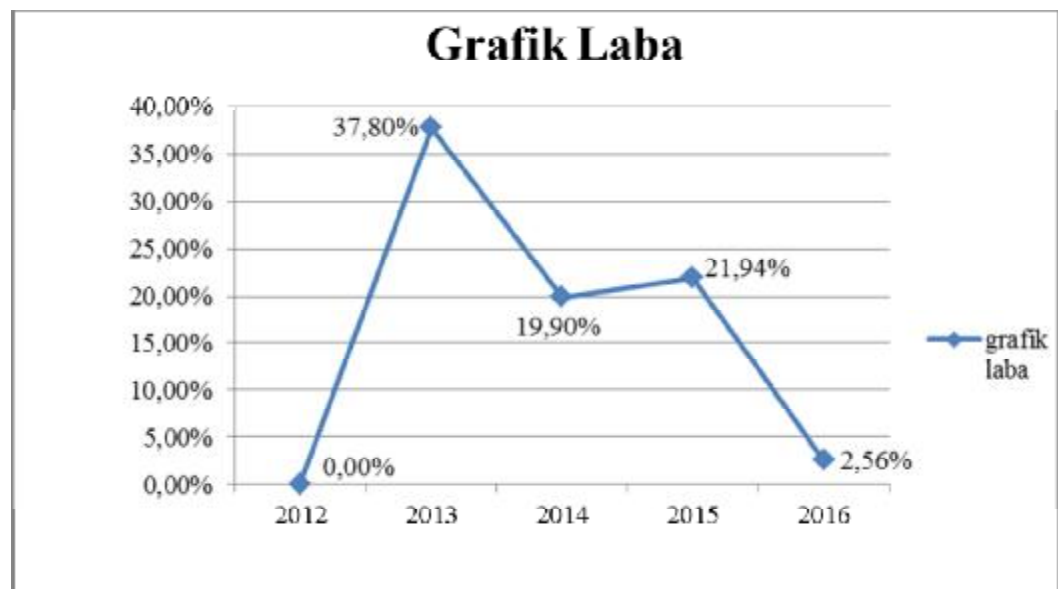
Biaya operasional dalam memperoleh laba suatu perusahaan juga sangat berkaitan erat, semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan. Demikian pula sebaliknya semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin kecil pula laba yang dihasilkan suatu perusahaan.

Dapat disimpulkan, bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, apabila terjadi pemborosan biaya operasional maka akan mengakibatkan penurunan laba.

## 2. Penyebab Penurunan Laba Pada PT. Pelindo I (Persero) Medan

Tujuan dilakukannya aktivitas usaha didalam sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan laba. Laba adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang direalisasikan dari transaksi biaya-biaya operasional yang dimiliki oleh perusahaan untuk dikeluarkan pada periode tertentu.

Laba yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar IV.2 Grafik Laba

Laba perusahaan PT. Pelindo I (Persero) Medan untuk tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami penurunan, penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan keuntungan perusahaan mengalami penurunan. Penurunan laba perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset, ekuitas ataupun pendapatannya, untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Munawir (2007) menyatakan “Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas pendapatan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Komponen laba yang ada di dalam laporan keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan yang terdiri dari pendapatan usaha dan biaya usaha. Pendapatan adalah penjualan barang atau jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok perusahaan. Lebih khusus, pendapatan adalah aliran masuk atau peningkatan harta suatu perusahaan atau penyelesaian atas kewajiban-kewajibannya (gabungan atas kedua hal itu) selama suatu periode dari penyerahan atau produksi barang, pelaksanaan pelayanan, atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi utama perusahaan itu.

Berikut ini tabel dan grafik Pendapatan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan pada tahun 2012 s/d tahun 2016 :

**Tabel IV.4**  
**Pendapatan**  
**PT. Pelindo I (Persero) Medan**  
(Disajikan dalam jumlah triliunan rupiah)

Tahun	Pendapatan	%
2012	1.561.006.423.717	0
2013	1.893.989.492.513	21,33%
2014	2.095.520.953.158	10,64%
2015	2.340.724.008.344	11,70%
2016	2.408.899.664.963	2,91%
<b>Jumlah</b>	<b>10.300.140.542.695</b>	<b>327,59%</b>

Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan



**Gambar IV.3 Grafik Pendapatan**

Berdasarkan tabel IV.4 dan grafik IV.3 dapat dilihat bahwa pertumbuhan pendapatan perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Sehingga dapat disimpulkan pendapatan perusahaan dalam kondisi baik. Karena pada dasarnya fluktuasi merupakan suatu hal yang dianggap wajar dan baik bagi perusahaan. Peningkatan pertumbuhan pendapatan terkecil yang dihasilkan perusahaan yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,91%, sedangkan peningkatan pendapatan terbesar yang dihasilkan perusahaan yaitu pada tahun 2013 sebesar 21,33%.

Berdasarkan analisis data pada tabel IV.4 dan grafik IV.3 berikut ini bagian-bagian dari setiap pos pendapatan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan selama tahun 2012 s/d tahun 2016 :

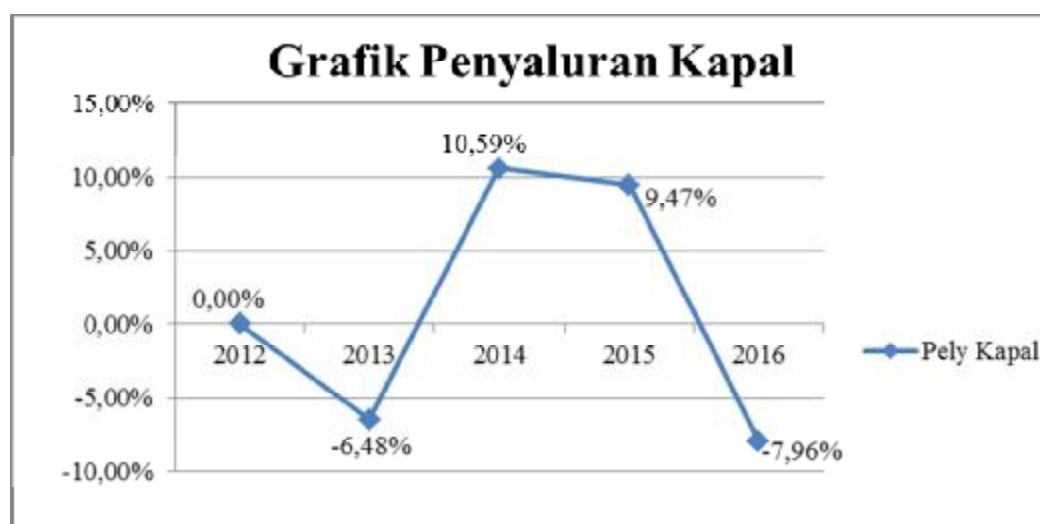
**a. Pendapatan Penyaluran Kapal**

Pendapatan penyaluan kapal dapat berupa pelabuhan, tambat pemandu dan penundaan. Untuk menjelaskan penyaluran kapal pada PT. Pelindo I (Persero) Medan maka dapat dilihat melalui tabel dan grafik di bawah ini :

**Tabel IV.5  
Penyaluran Kapal**

Tahun	Pely Kapal	%
2012	293.475.636.503	0
2013	274.456.488.437	-6,48%
2014	303.530.062.266	10,59%
2015	332.259.687.415	9,47%
2016	305.813.449.368	-7,96%
<b>Jumlah</b>	<b>1.509.535.323.989</b>	<b>5,62%</b>

*Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan*



**Gambar IV.4 Penyaluran Kapal**



Pergerakan nilai anggaran pada penyaluran kapal dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014 perusahaan berhasil mencapai bahkan melebihi target penyaluran kapal yang telah ditetapkan yang disebabkan oleh meningkatnya kunjungan kapal yang telah ditetapkan oleh meningkatnya kunjungan kapal di dermaga umum Dumai yang merupakan cabang anak perusahaan PT. Pelindo I (Persero) Medan.

Pada tahun 2013 dan 2016 pencapaian perusahaan menurun sebesar-6,48% hal ini disebabkan penurunan kunjungan kapal pada pelabuhan dan tidak sejalannya produksi pemanduan.

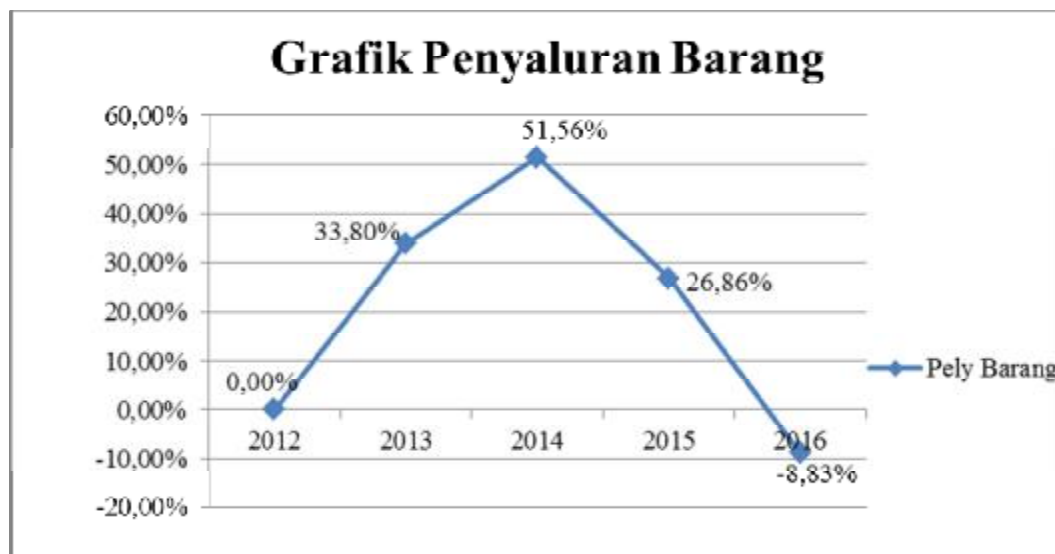
#### **b. Pendapatan Penyaluran Barang**

Sebagai perusahaan pelabuhan, pendapatan penyaluran barang meliputi dermaga, gudang penumpukan barang, lapangan penumpukan, dan pelayanan jasa barang lainnya. Untuk menjelaskan penyaluran barang pada PT. Pelindo I (Persero) Medan maka dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini :

**Tabel IV.6**  
**Penyaluran Barang**

<b>Tahun</b>	<b>Pely Barang</b>	<b>%</b>
2012	120.136.306.104	0
2013	160.742.732.752	33,80%
2014	243.628.079.971	51,56%
2015	309.074.212.531	26,86%
2016	281.775.343.688	-8,83%
<b>Jumlah</b>	<b>1.115.356.675.046</b>	<b>103,39%</b>

*Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan*



**Gambar IV.5 Penyaluran Barang**

Pertumbuhan pada pendapatan penyaluran barang pada PT. Pelindo I (Persero) Medan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 51,56%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan arus barang melalui dermaga di cabang Belawan, peningkatan pendapatan yang bersumber dari jasa monitoring aktivitas operasional lapangan dan jasa cleaning Unit Bongkar Muat (UBM).

Pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar -8,83%. Hal tersebut disebabkan cabang pada PT. Pelindo I (Persero) Medan mengalami penumpukan barang di gudang sehingga menyebabkan penurunan arus barang yang keluar masuk.

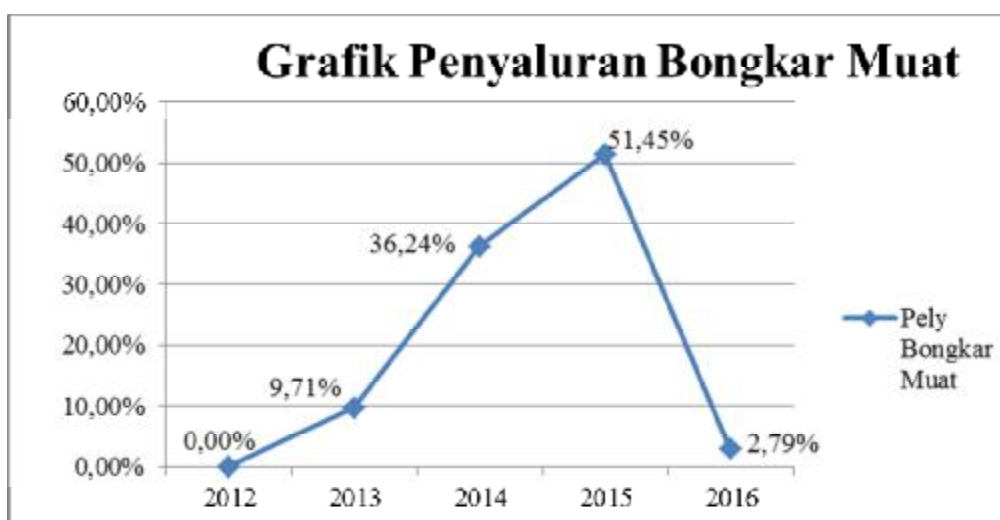
### **c. Pendapatan Penyaluran Unit Bongkar Muat**

Pendapatan penyaluran unit bongkar muat ini meliputi arus barang di dermaga-dermaga cabang perusahaan seperti dermaga Belawan, Pekanbaru, Tanjung Pinang dan sebagainya. Untuk menjelaskan penyaluran Bongkar Muat pada PT. Pelindo I (Persero) Medan maka dapat dilihat melalui tabel dan grafik di bawah ini :

**Tabel IV.7**  
**Penyaluran Unit Bongkar Muat**

Tahun	Pely Bongkar Muat	%
2012	57.320.862.802	0
2013	62.885.659.976	9,71%
2014	85.675.567.376	36,24%
2015	129.757.346.747	51,45%
2016	133.377.767.533	2,79%
<b>Jumlah</b>	<b>469.017.204.434</b>	<b>100,19%</b>

Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan



**Gambar IV.6 Penyaluran Unit Bongkar Muat**

Pertumbuhan pada pendapatan penyaluran unit bongkar muat pada PT. Pelindo I (Persero) Medan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 51,45%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan aktivitas kegiatan muatan barang dan menaikinya pendapatan penyewaan alat dan sebagainya.

Pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,79%. Hal tersebut disebabkan cabang pada PT. Pelindo I (Persero) Medan mengalami penurunan pendapatan persewaan alat di cabang perusahaan dan penurunan kegiatan di pelabuhan-pelabuhan.

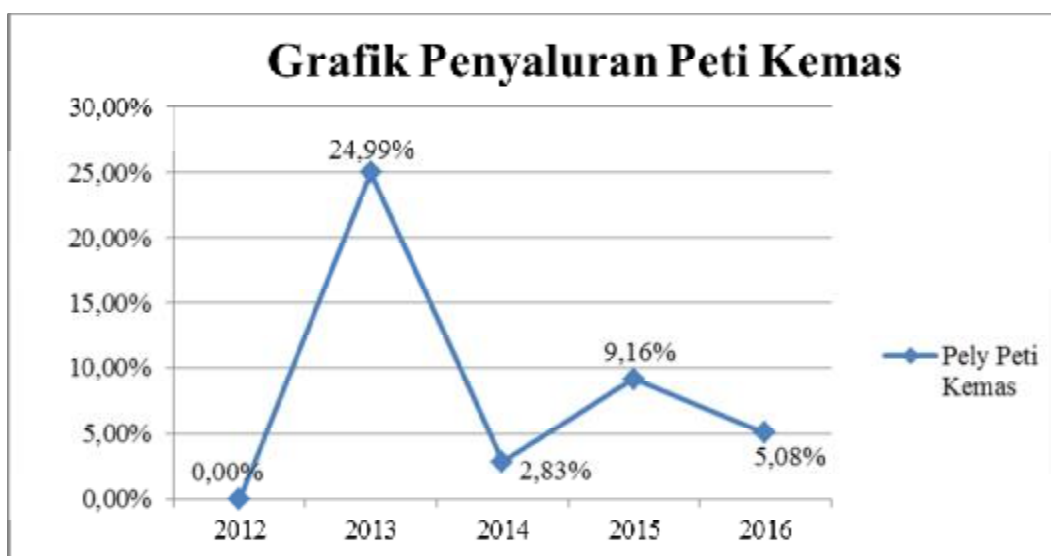
#### d. Pendapatan Pelayanan Terminal Peti Kemas

Pendapatan penyaluran terminal peti kemas dilakukan untuk mengumpulkan peti kemas dari *hinterland* ataupun pelabuhan lainnya untuk diangkut ke tempat tujuan terminal peti kemas. Untuk menjelaskan penyaluran Peti Kemas pada PT. Pelindo I (Persero) Medan maka dapat dilihat melalui tabel dan grafik di bawah ini :

**Tabel IV.8**  
**Penyaluran Peti Kemas**

Tahun	Pely Peti Kemas	%
2012	704.643.058.369	0
2013	880.699.569.199	24,99%
2014	905.617.041.018	2,83%
2015	988.570.774.253	9,16%
2016	1.038.746.826.183	5,08%
<b>Jumlah</b>	<b>4.518.277.269.022</b>	<b>42,05%</b>

Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan



**Gambar IV.7 Penyaluran Peti Kemas**

Pertumbuhan pada penyaluran peti kemas menunjukkan peningkatan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 24,99% hal ini disebabkan adanya kegiatan peti kemas dicabang perusahaan.

Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 2,83% hal ini terjadi disebabkan oleh menurunnya volume bongkaran peti kemas di BICT yang berimbas dari kondisi perekonomian dunia yang belum stabil.

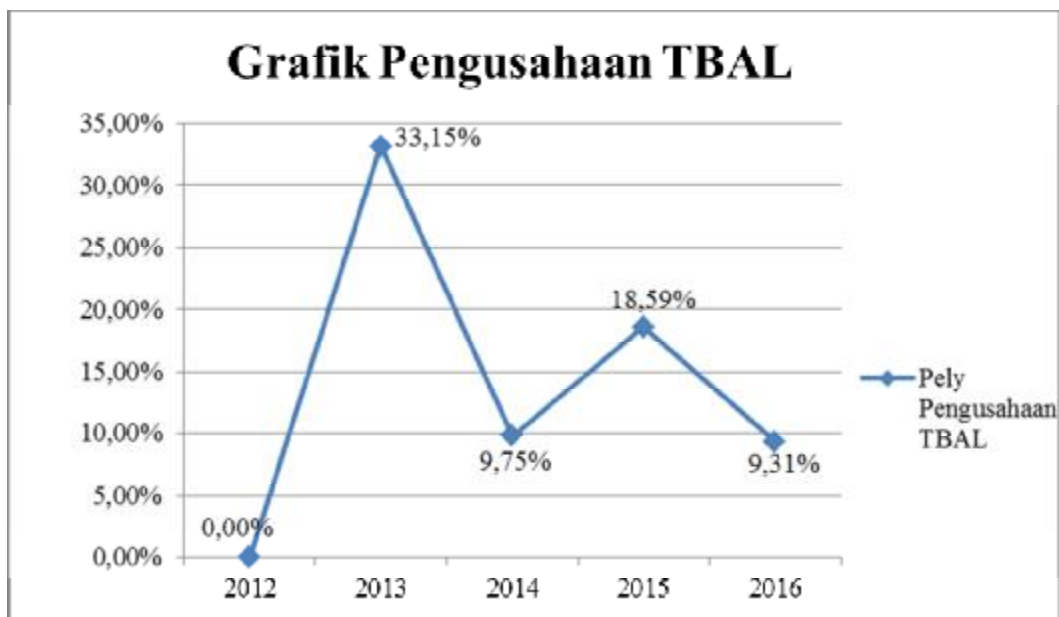
#### **e. Pendapatan Pengusahaan TBAL**

Pendapatan penyaluran TBAL merupakan kegiatan yang melibatkan properti seperti tanah, air dan listrik perusahaan. Untuk menjelaskan pengusahaan TBAL pada PT. Pelindo I (Persero) Medan maka dapat dilihat melalui tabel dan grafik di bawah ini :

**Tabel IV.9**  
**Penyaluran Pengusahaan TBAL**

<b>Tahun</b>	<b>Pely Pengusahaan TBAL</b>	<b>%</b>
2012	59.530.283.141	0
2013	79.266.255.475	33,15%
2014	86.993.596.873	9,75%
2015	103.166.636.821	18,59%
2016	112.772.617.749	9,31%
<b>Jumlah</b>	<b>441.729.390.059</b>	<b>70,80%</b>

*Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan*



**Gambar IV.8 Pengusahaan TBAL**

Pertumbuhan pada pengusahaan TBAL menunjukkan peningkatan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 33,15% hal ini disebabkan peningkatan pendapatan-pendapatan perusahaan listrik seiring kenaikan tarif dasar listrik PT. PLN yang berdampak pada peningkatan pendapatan jasa pemakaian listrik pada PT. Pelindo I (Persero) Medan.

Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 2,83% hal ini terjadi disebabkan oleh menurunnya volume bongkaran peti kemas di BICT yang berimbas dari kondisi perekonomian dunia yang belum stabil.

#### **f. Pendapatan Penyaluran Labuhan Khusus**

Pendapatan penyaluran Labuhan Khusus merupakan kegiatan yang melibatkan kunjungan kapal di dermaga-dermaga PT. Pelindo I (Persero) Medan. Untuk menjelaskan penyaluran Labuhan Khusus pada PT. Pelindo I (Persero) Medan maka dapat dilihat melalui tabel dan grafik di bawah ini :

**Tabel IV.10**  
**Penyaluran Pelabuhan Khusus**

Tahun	Pely pelabuhan Khusus	%
2012	102.705.130.823	0
2013	222.756.329.303	116,89%
2014	247.895.603.556	11,29%
2015	250.416.593.150	1,02%
2016	302.516.374.407	20,81%
<b>Jumlah</b>	<b>1.126.290.031.239</b>	<b>150,00%</b>

Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan



**Gambar IV.9 Penyaluran Pelabuhan Khusus**

Pertumbuhan pada Penyaluran Khusus menunjukkan peningkatan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 116,89% hal ini disebabkan peningkatan kunjungan kapal di Pelabuhan Khusus pada cabang-cabang PT. Pelindo I (Persero) Medan.

Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 1,02% hal ini terjadi disebabkan oleh menurunnya volume kunjungan kapal di pelabuhan khusus, serta pajak ekspor untuk produk CPO dan penurun yang tidak stabil mengganggu kestabilan ekspor.

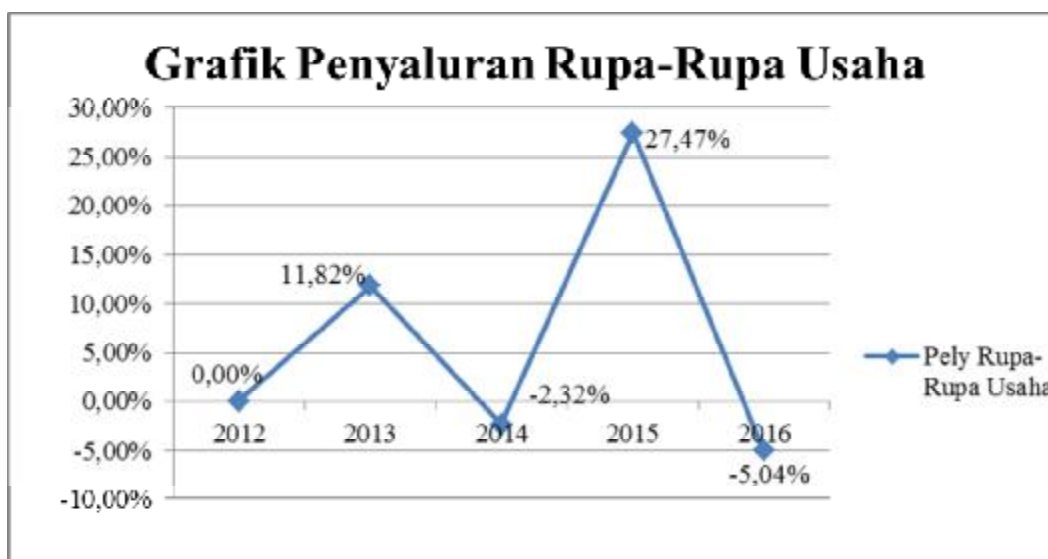
### g. Pendapatan Penyaluran Rupa-Rupa Usaha

Pendapatan penyaluran Rupa-Rupa Usaha merupakan kegiatan yang ada pada pelabuhan-pelabuhan PT. Pelindo I (Persero) Medan. Untuk menjelaskan penyaluran Rupa-Rupa Usaha pada PT. Pelindo I (Persero) Medan maka dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini :

**Tabel IV.11**  
**Penyaluran Rupa-Rupa Usaha**

Tahun	Pely Rupa-Rupa Usaha	%
2012	51.454.171.752	0
2013	57.534.143.932	11,82%
2014	56.199.414.931	-2,32%
2015	71.639.189.750	27,47%
2016	68.029.922.520	-5,04%
<b>Jumlah</b>	<b>304.856.842.885</b>	<b>31,93%</b>

Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan



**Gambar IV.10 Penyaluran Rupa-Rupa Usaha**

Pertumbuhan pada Penyaluran Rupa-Rupa Usaha menunjukkan peningkatan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 27,47% hal ini disebabkan adanya peningkatan kegiatan pada cabang-cabang PT. Pelindo I (Persero) Medan.



Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar -5,04% hal ini terjadi disebabkan adanya penurunan jumlah naik turun penumpang dan penurunan kegiatan pelabuhan di cabang perusahaan.

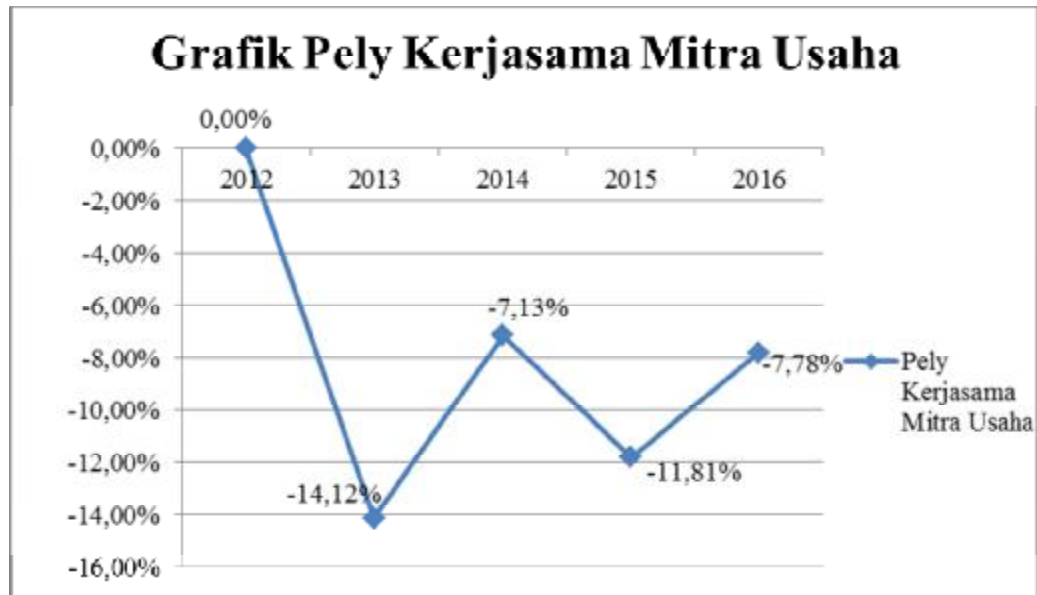
#### **h. Pendapatan Kerjasama Mitra Usaha**

Pendapatan Kerjasama Mitra Usaha mencakup dan memenuhi kriteria perjanjian konsesi jasa pembangunan atau peningkatan kemampuan, berupa asset keuangan atau asset tak berwujud, diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima yang melibatkan kunjungan kapal di dermaga-dermaga PT. Pelindo I (Persero) Medan. Untuk menjelaskan penyaluran Kerjasama Mitra Usaha pada PT. Pelindo I (Persero) Medan maka dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini :

**Tabel IV.12**  
**Penyaluran Kerjasama Mitra Usaha**

<b>Tahun</b>	<b>Pely Kerjasama Mitra Usaha</b>	<b>%</b>
2012	123.776.874.263	0
2013	106.294.084.737	-14,12%
2014	98.716.258.386	-7,13%
2015	87.058.002.885	-11,81%
2016	80.286.070.944	-7,78%
<b>Jumlah</b>	<b>496.131.291.215</b>	<b>-40,84%</b>

*Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan*



**Gambar IV.11 Penyaluran Kerjasama Mitra Usaha**

Pertumbuhan pada Kerjasama Mitra Usaha setiap tahunnya mengalami penurunan bahkan sampai minus pada persentase yang di dapatkan. Hal ini disebabkan berhentinya kunjungan kapal-kapal pengangkut bouksit di Tj. Pinang sehubungan terdapat, kebijakan pemerintah provinsi untuk melarang ekspor bouksit, menurunnya kunjungan kapal tersebut berhubungan dengan gejolak harga minyak dunia sehingga para tender menunda kegiatan.

#### **i. Pendapatan Unit Kesehatan**

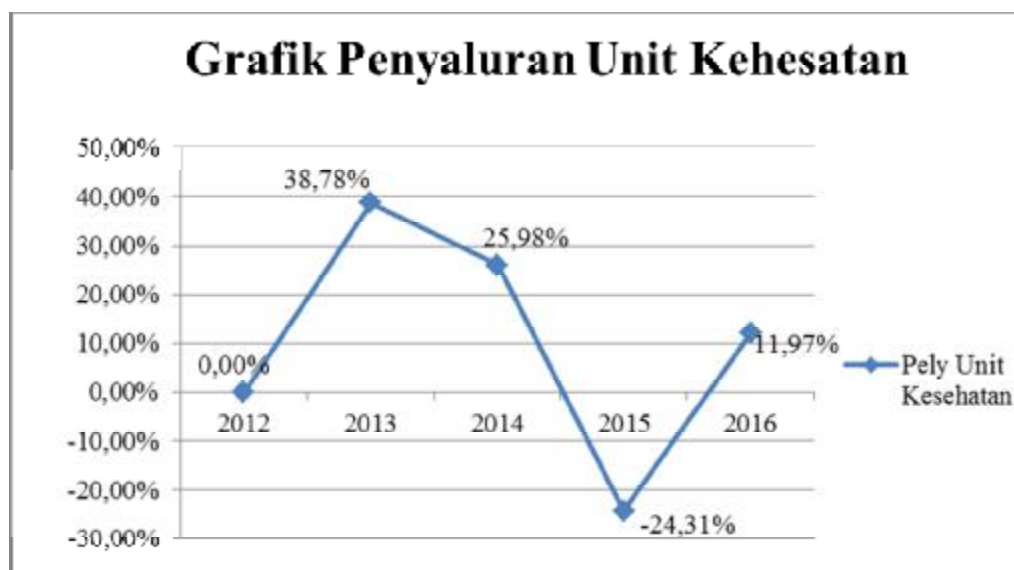
Pendapatan Unit Kesehatan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan merupakan rumah sakit yang dibangun sendiri oleh perusahaan untuk memberikan pelayanan berupa obat-obatan. Baik pasien internal seperti pegawai dan pekerja dan pasien eksternal seperti masyarakat umum lainnya.

Untuk menjelaskan penyaluran Unit Kesehatan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan maka dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini :

**Tabel IV.13**  
**Penyaluran Unit Kesehatan**

Tahun	Pely Unit Kesehatan	%
2012	15.046.726.780	0
2013	20.881.317.352	38,78%
2014	26.307.004.799	25,98%
2015	19.911.786.155	-24,31%
2016	22.294.715.359	11,97%
<b>Jumlah</b>	<b>104.441.550.445</b>	<b>52,42%</b>

Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan



**Gambar IV.12 Penyaluran Unit Kesehatan**

Pertumbuhan pada Penyaluran Unit Kesehatan mengalami fluktuasi hal ini menunjukkan peningkatan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 38,78% hal ini disebabkan adanya peningkatan penjualan obat-obatan baik kepada pasien internal maupun pasien eksternal seiring peningkatan kunjungan pasien di klinik umum serta pasien rawat inap dan terdapat pula peningkatan pasien yang melakukan pemeriksaan di laboratorium.

Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -24,31% hal ini terjadi disebabkan adanya penurunan kunjungan pasien masyarakat dan pegawai yang menjadi anggota BPJS yang berdomisili di daerah Belawan dan sekitarnya.

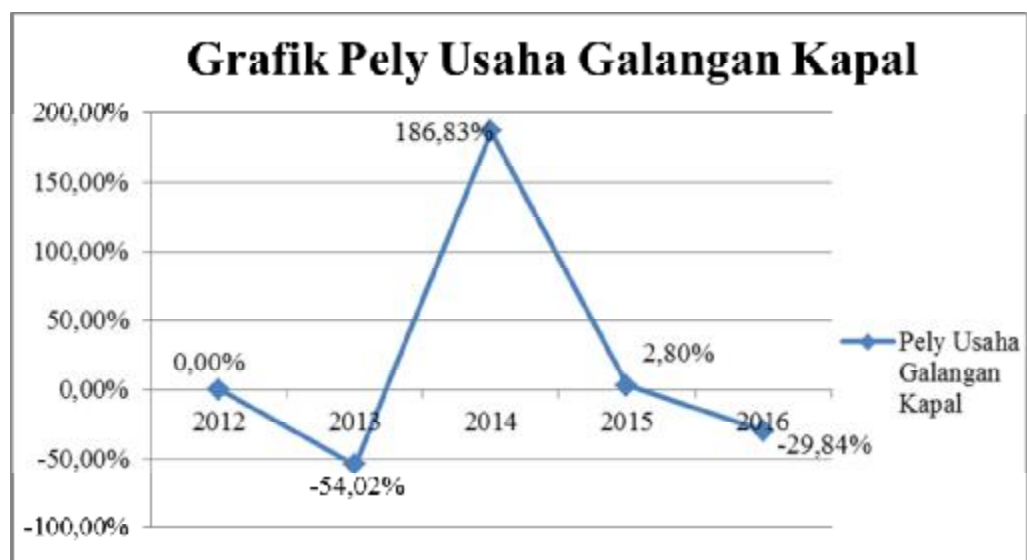
#### j. Pendapatan Pelayanan Usaha Galangan Kapal

Pendapatan Usaha Galangan Kapal merupakan tempat yang dirancang untuk memperbaiki, membuat kapal dan alat-alat kapal yang ada pada PT. Pelindo I (Persero) Medan. Untuk menjelaskan penyaluran Usaha Galangan Kapal pada PT. Pelindo I (Persero) Medan maka dapat dilihat melalui tabel dan grafik di bawah ini :

**Tabel IV.14**  
**Penyaluran Usaha Galangan Kapal**

Tahun	Pely Usaha Galangan Kapal	%
2012	9.539.914.478	0
2013	4.386.073.453	-54,02%
2014	12.580.570.806	186,83%
2015	12.932.436.909	2,80%
2016	9.073.859.607	-29,84%
<b>Jumlah</b>	<b>48.512.855.253</b>	<b>105,77%</b>

Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan



**Gambar IV.13** Penyaluran Usaha Galangan Kapal

Pertumbuhan pada Penyaluran Usaha Galangan Kapal menunjukkan peningkatan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 186.83% hal ini disebabkan adanya peningkatan pekerjaan perawatan alat dan unit kapal milik PT. Pelindo I (Persero) Medan.

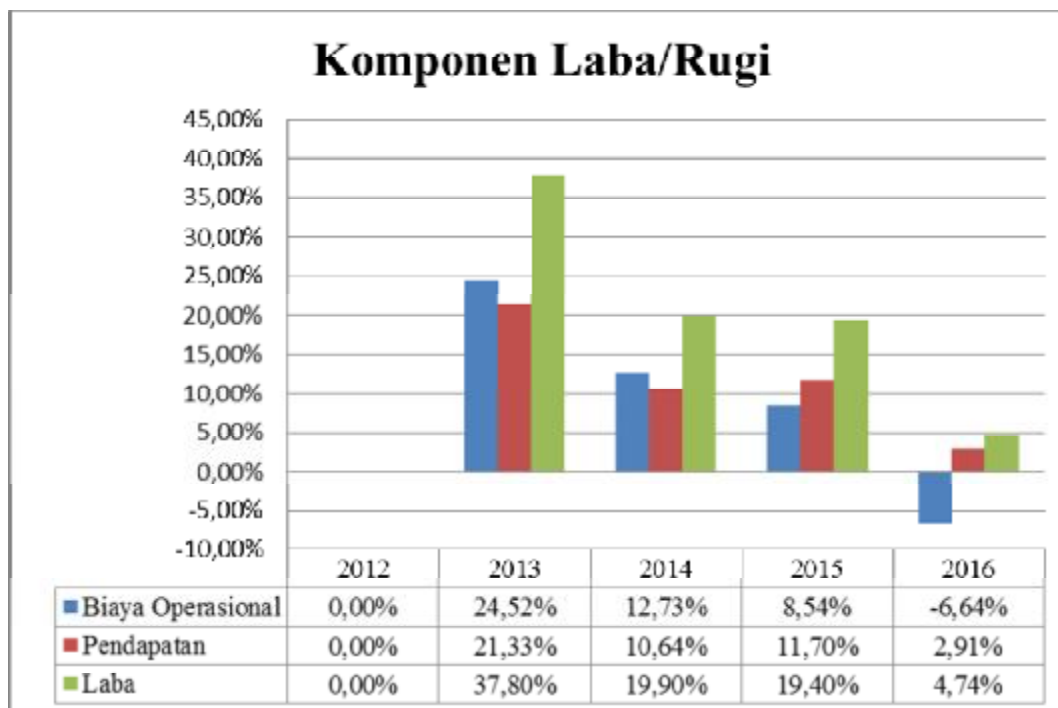
Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar -54,02% hal ini terjadi disebabkan belum terealisasinya beberapa pekerjaan yang telah direncanakan, seperti pekerjaan perawatan alat dan kapal milik serta belum maksimalnya perolehan pendapatan dari jasa teknik dan jasa konsultan.

Berdasarkan analisis mengenai komponen pendapatan yang ada pada Laba Rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan yang meliputi pelayanan kapal, pelayanan barang, pelayanan usaha muat bongkar, pelayanan peti kemas, perusahaan TBAL, pelabuhan khusus, pelayanan rupa-rupa usaha, pelayanan kerjasama mitra usaha, pelayanan unit kesehatan, dan pelayanan usaha galangan kapal diatas, maka dapat disusun tabel dan grafik mengenai komponen yang ada pada Laba Rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan sebagai berikut :

**Tabel IV.15**  
**Komponen pada Laba/Rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan**

<b>Keterangan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Biaya Operasional</b>	<b>0.0%</b>	<b>24,52%</b>	<b>12,73%</b>	<b>8,54%</b>	<b>-6,64%</b>
<b>Pendapatan</b>	<b>0.0%</b>	<b>21,33%</b>	<b>10,64%</b>	<b>11,70%</b>	<b>2,91%</b>
<b>Laba bersih</b>	<b>0.0%</b>	<b>37,80%</b>	<b>19,90%</b>	<b>19,40%</b>	<b>4,74%</b>

*Sumber : data diolah laporan laba rugi yang di olah PT. Pelindo I (Persero) Medan*



**Gambar IV.14 Komponen Laba/Rugi**

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa laba perusahaan mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam mengefisiensikan komponen yang ada pada Laba/Rugi tersebut untuk mencapai tujuannya, dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya.

### **3. Analisis Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Laba PT. Pelindo I (Persero) Medan**

Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka biaya operasional juga semakin meningkat. Karena biaya operasional merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasional tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan.

Adapun bagian-bagian dari biaya operasional perusahaan pada setiap pos biaya operasional adalah sebagai berikut :

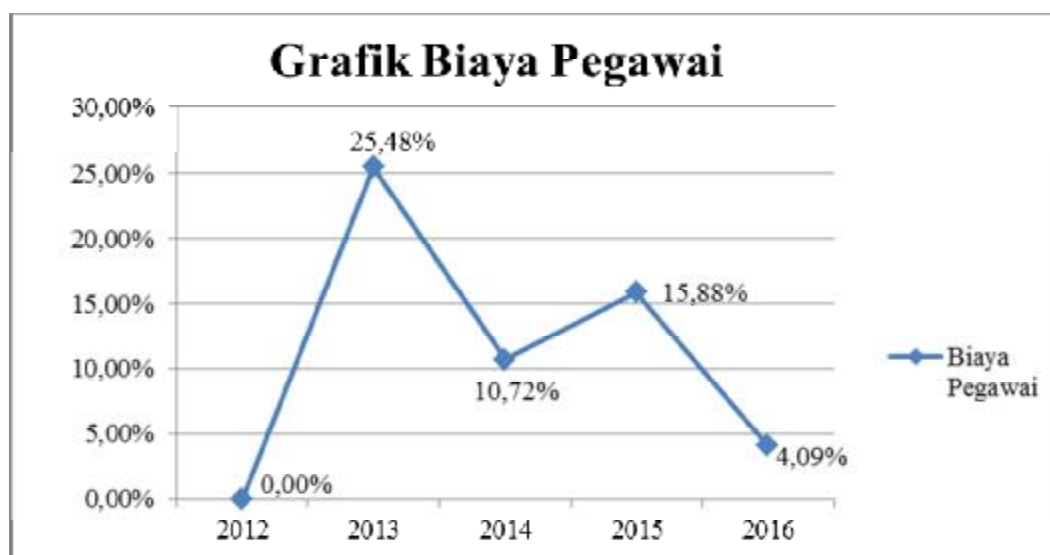
**a. Biaya Pegawai**

Biaya Pegawai terdiri dari penghasilan merit pegawai, beban tunjangan pegawai, beban lembur, beban bonus dan beban pegawai lainnya. Untuk menjelaskan biaya pegawai pada PT. Pelindo I (Persero) Medan maka dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini :

**Tabel IV.16  
Biaya Pegawai**

Tahun	Biaya Pegawai	%
2012	201.714.839.784	0
2013	253.117.611.882	25,48%
2014	280.253.329.172	10,72%
2015	324.744.569.933	15,88%
2016	338.016.140.945	4,09%
<b>Jumlah</b>	<b>1.397.846.491.716</b>	<b>313,54%</b>

Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan



**Gambar IV.15 Grafik Biaya Pegawai**

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa biaya pegawai pada PT. Pelindo I (Persero) Medan pada tahun 2013 adalah 25,48%, kemudian pada tahun 2014 menurun menjadi 10,72%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 15,88%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup besar sebesar 4,09%.

Biaya Pegawai terdiri dari penghasilan merit pegawai, beban tunjangan pegawai, beban lembur, beban bonus dan beban pegawai lainnya dan beban-beban tersebut merupakan pembayaran yang dibebankan oleh perusahaan yang telah menggunakan sumber daya manusia dengan memberikan imbalan dalam bentuk uang atau barang sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Dengan demikian bahwa biaya pegawai akan timbul akibat dari pemanfaatan tenaga kerja dalam operasi perusahaan, sehingga laba bersih perusahaan akan menurun.

Pertumbuhan biaya pegawai dapat disebabkan oleh peningkatan biaya-biaya yang diberikan kepada pegawai berdasarkan prosedur pencapaian kinerja dari masing-masing pegawai dan dikarenakan belum terealisasi rekrutmen pegawai untuk menggantikan beberapa pegawai yang memasuki masa pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kebutuhan pegawai yang dibiayai oleh PT. Pelindo I (Persero) Medan dan akan memperberat biaya operasional perusahaan ditahun berikutnya.



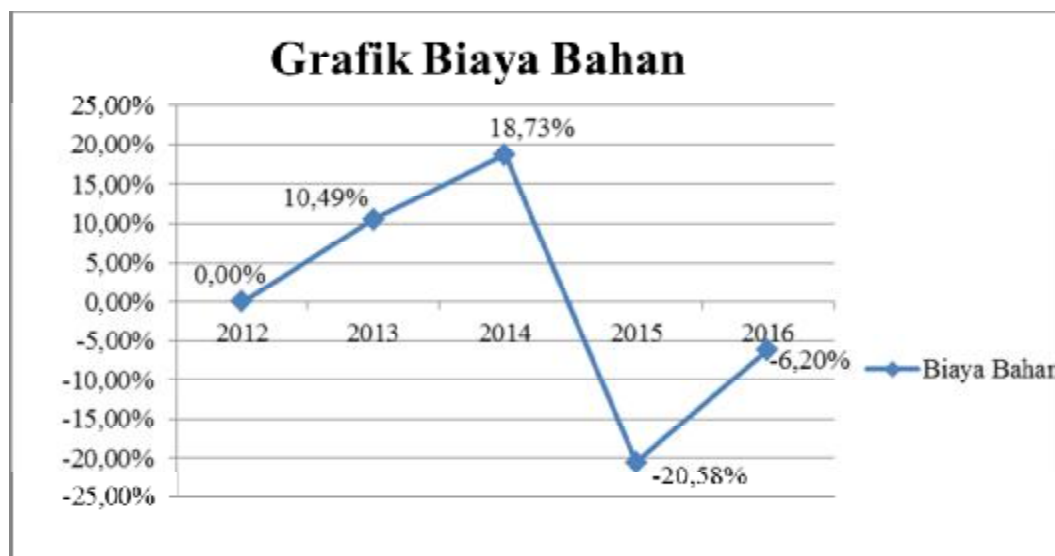
## b. Biaya Bahan

Biaya bahan yang terdiri dari biaya bahan bakar, pelumas, listrik dan air merupakan biaya yang menunjang kegiatan operasional perusahaan. Untuk menjelaskan biaya bahan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

**Tabel IV.17**  
**Biaya Bahan**

Tahun	Biaya Bahan	%
2012	149.555.013.088	0
2013	165.244.930.058	10,49%
2014	196.199.329.999	18,73%
2015	155.817.396.886	-20,58%
2016	146.153.199.442	-6,20%
<b>Jumlah</b>	<b>812.969.869.473</b>	<b>456,25%</b>

Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan



**Gambar IV.16 Grafik Biaya Bahan**

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa biaya bahan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan pada tahun 2013 adalah 10,49%, kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 18,73%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -20,58%, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar -6,20%.

Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 18,73% peningkatan tersebut disebabkan oleh tingginya rutinitas perusahaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya (misalnya perjalanan kapal ataupun karyawan ke cabang-cabang perusahaan).

Penurunan yang terendah terjadi pada tahun 2015 penurunan tersebut disebabkan oleh masih rendahnya penyerapan biaya bahan karena volume kegiatan jasa galangan dan jasa teknik yang belum optimal menyebabkan beberapa pekerjaan perbaikan belum dapat tercapai, pemakaian BBM lebih rendah disebabkan beberapa kapal dalam perbaikan.

### c. Biaya Pemeliharaan

Biaya Pemeliharaan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan terdiri dari biaya untuk pemeliharaan bangunan fasilitas pelabuhan, kapal, jalan, alat-alat fasilitas pelabuhan, peralatan dan kendaraan. Untuk menjelaskan Biaya Pemeliharaan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

**Tabel IV.18**  
**Biaya Pemeliharaan**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan</b>	<b>%</b>
2012	65.928.281.797	0
2013	81.943.270.794	24,29%
2014	89.385.590.763	9,08%
2015	78.116.767.430	-12,61%
2016	86.418.179.712	10,63%
<b>Jumlah</b>	<b>401.792.090.496</b>	<b>364,94%</b>

*Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan*



**Gambar IV.17 Grafik Biaya Pemeliharaan**

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa biaya pemeliharaan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan pada tahun 2013 adalah 24,29%, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 9,08%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -12,61%, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 10,63%.

Biaya Pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjaga kualitas dari asset-asset tetapnya. Dari tabel dan grafik diatas biaya pemeliharaan PT. Pelindo I (Persero) mengalami fluktuasi dimana setiap biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan bahan dan alat yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Apabila terlalu meningkat biaya pemeliharaan berarti banyak asset-asset perusahaan yang mengalami perbaikan seperti pemeliharaan bangunan fasilitas pelabuhan, kapal, dan alat-alat fasilitas pelabuhan dan lainnya. Dan hal ini harus dapat diatasi oleh manajemen dalam pengendalian biaya untuk asset-assetnya tersebut.

#### d. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan terdiri dari biaya penyusutan asset tetap, penyusutan properti investasi, amortisasi asset tidak berwujud, dan amortisasi beban ditangguhkan. Untuk menjelaskan biaya penyusutan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini :

**Tabel IV.19**  
**Biaya Penyusutan**

Tahun	Biaya Penyusutan	%
2012	151.817.159.867	0
2013	199.166.277.760	31,19%
2014	201.181.475.170	1,01%
2015	272.889.447.974	35,64%
2016	200.346.697.628	-26,58%
<b>Jumlah</b>	<b>1.025.401.058.399</b>	<b>411,81%</b>

*Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero)*

*Medan*



**Gambar IV.18 Grafik Biaya Penyusutan**

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa biaya penyusutan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan pada tahun 2013 adalah 31,19%, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,01%, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 35,64%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -26,58%.

Biaya penyusutan merupakan pembebanan secara administrasi dan tidak melibatkan penyusutan asset tetap, penyusutan properti investasi. Pertumbuhan biaya penyusutan dapat disebabkan oleh akumulasi penyusutan selama tahun pertama pemakaian terlalu berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa terlalu banyak pengeluaran biaya properti dan asset tetap yang di keluarkan oleh PT. Pelindo I (Persero) Medan yang akan berdampak dalam laba perusahaan.

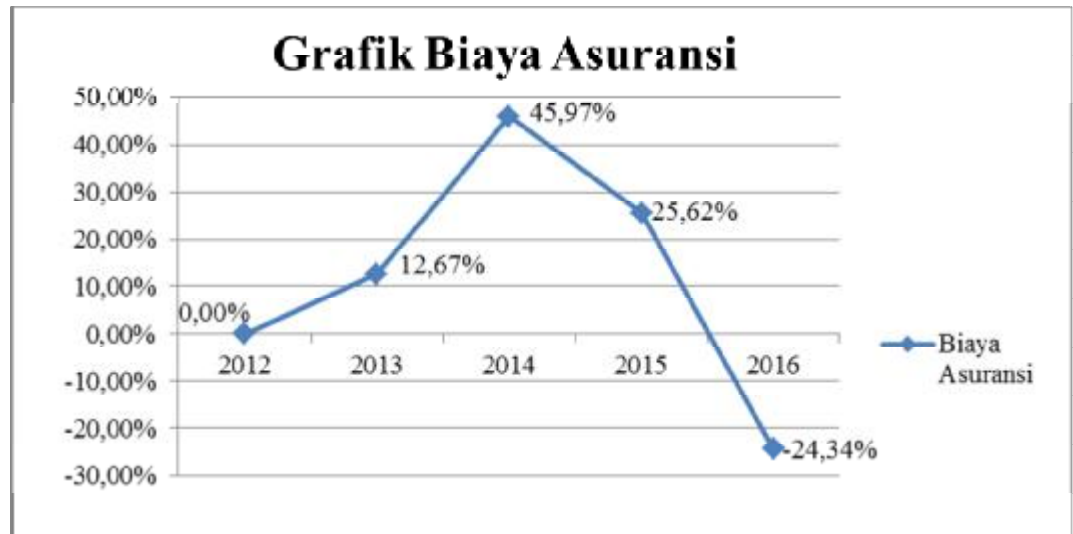
#### e. Biaya Asuransi

Biaya asuransi terdiri dari beban asuransi bangunan fasilitas pelabuhan, kapal, kendaraan dan beban asuransi tenaga kerja. Untuk menjelaskan biaya asuransi pada PT. Pelindo I (Persero) Medan dapat dijelaskan pada tabel dan grafik dibawah ini :

**Tabel IV.20**  
**Biaya Asuransi**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Asuransi</b>	<b>%</b>
2012	20.077.629.971	0
2013	22.621.480.391	12,67%
2014	33.019.883.035	45,97%
2015	41.480.864.013	25,62%
2016	31.383.137.999	-24,34%
<b>Jumlah</b>	<b>148.582.995.409</b>	<b>373,45%</b>

*Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan*



**Gambar IV.19 Grafik Biaya Asuransi**

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa biaya asuransi pada PT. Pelindo I (Persero) Medan pada tahun 2013 adalah 12,67%, kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 45,97%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 25,62%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup banyak sebesar -24,34%.

Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya pengadaan alat untuk kapal-kapal yang ada pada cabang perusahaan yang mengakibatkan penyerapan biaya asuransi pada tahun ini meningkat.

Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2016 penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan beban asuransi kendaraan seiring program penghapusan kendaraan dinas jabatan dan kendaraan operasional lainnya.

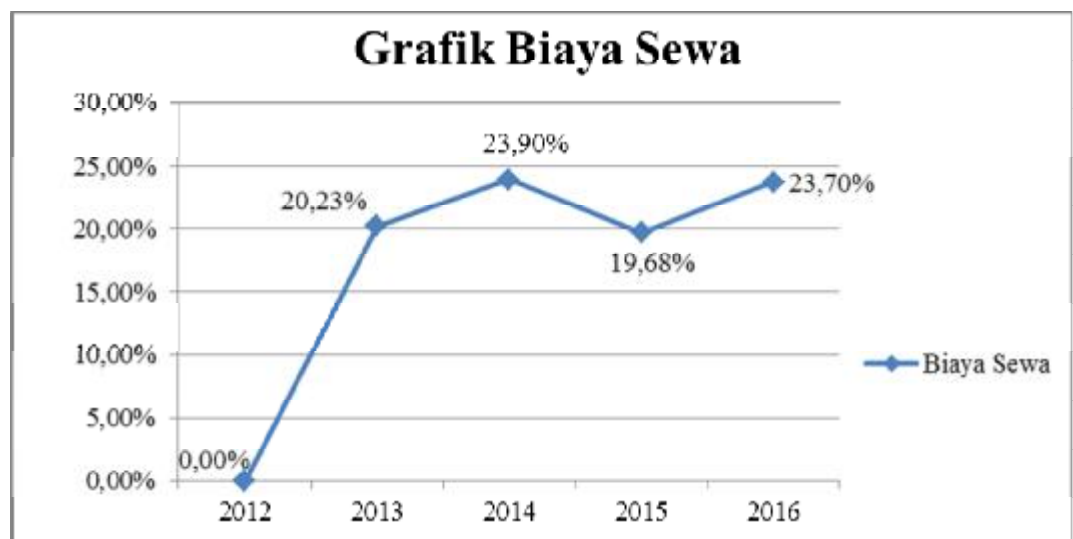
## f. Biaya Sewa

Biaya sewa terdiri dari beban sewa alat-alat fasilitas pelabuhan, kapal dan kendaraan. Untuk menjelaskan biaya sewa pada PT. Pelindo I (Persero) Medan dapat dijelaskan pada tabel dan grafik dibawah ini :

**Tabel IV.21**  
**Biaya Sewa**

Tahun	Biaya Sewa	%
2012	126.248.920.895	0
2013	151.788.862.928	20,23%
2014	188.072.530.500	23,90%
2015	225.087.239.295	19,68%
2016	278.431.439.829	23,70%
Jumlah	969.628.993.447	248,25%

Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan



**Gambar IV.20 Grafik Biaya Sewa**

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa biaya sewa pada PT. Pelindo I (Persero) Medan pada tahun 2013 adalah 20,23%, kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 23,90%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 19,68%, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 23,70%.

Pertumbuhan pada biaya sewa peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2016 peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan biaya sewa upah buruh pada cabang-cabang perusahaan.

Dan penurunan terjadi pada tahun 2015 penurunan tersebut disebabkan oleh rendahnya biaya sewa upah buruh pada tahun tersebut.

#### **g. Biaya Kerjasama Mitra Usaha**

Pendapatan kontrak kerjasama operasi yang mencakup dan memenuhi kriteria perjanjian konsesi jasa pembangunan atau peningkatan kemampuan, berupa asset keuangan atau asset tak berwujud, diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Untuk menjelaskan Biaya Kerjasama Mitra Usaha pada PT. Pelindo I (Persero) Medan dapat dijelaskan pada tabel dan grafik dibawah ini :

**Tabel IV.22**  
**Biaya Kerjasama Mitra Usaha**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Kerjasama Mitra Usaha</b>	<b>%</b>
2012	94.213.029.615	0
2013	121.866.908.381	29,35%
2014	121.584.601.905	-0,23%
2015	114.607.837.616	-5,74%
2016	110.300.712.983	-3,76%
<b>Jumlah</b>	<b>562.573.090.500</b>	<b>410,04%</b>

*Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan*





**Gambar IV.21 Grafik Biaya Kerjasama Mitra Usaha**

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa Biaya Kerjasama Mitra Usaha pada PT. Pelindo I (Persero) Medan pada tahun 2013 adalah 29,35%, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -0,23%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi -5,74%, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar -3,76%.

Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 29,35% peningkatan tersebut disebabkan oleh biaya kontrak yang melebihi jumlah pendapatan kontrak yang ditargetkan oleh perusahaan.

Penurunan yang terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -5,74% penurunan tersebut disebabkan oleh kurang seimbangnya biaya kontrak dengan perolehan pendapatan kerjasama mitra usaha tersebut sehingga pendapatan perusahaan mengalami sedikit pencapai target yang diinginkan.

#### h. Biaya Administrasi Kantor

Biaya Administrasi Kantor terdiri dari biaya alat tulis kantor, cetak, dan foto copy, jasa kirim paket, beban rumah tangga dan beban penanganan perkara. Untuk menjelaskan pada Biaya Administrasi Kantor PT. Pelindo I (Persero) Medan maka dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

**Tabel IV.23**  
**Biaya Administrasi Kantor**

Tahun	Beban Administrasi Kantor	%
2012	30.356.706.279	0
2013	30.998.290.374	2,11%
2014	34.288.960.584	10,62%
2015	31.498.906.756	-8,14%
2016	32.892.892.395	4,43%
<b>Jumlah</b>	<b>160.035.756.388</b>	<b>9,02%</b>

Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan



**Gambar IV.22 Grafik Biaya Administrasi Kantor**

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa Biaya Administrasi Kantor pada PT. Pelindo I (Persero) Medan pada tahun 2013 adalah 2,11%, kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,62%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -8,14%, dan pada tahun 2016 kembali lagi mengalami kenaikan sebesar 4,43%.

Biaya Administrasi Kantor dalam hal ini dimaksudkan sebagai biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang tidak teridentifikasi dengan aktivitas operasional. Dan biaya yang berhubungan dengan produk perusahaan dan terkait dengan biaya manajemen perusahaan.

Untuk biaya Administrasi Kantor secara keseluruhan perusahaan mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan pemberlakuan kebijakan dengan menggunakan program *paperlist* dan pembedayaan program IT sehingga biaya kertas dan foto copy tidak efisien.

#### **i. Biaya Umum**

Biaya Umum terdiri dari pengembangan usaha, pajak bumi dan bangunan, perjalanan dinas, keamanan pelabuhan, promosi/pemasaran, perawatan kesehatan pegawai, iklan, pakaian kerja, bantuan sosial dan biaya-biaya lainnya yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional. Untuk menjelaskan Biaya Umum pada PT. Pelindo I (Persero) Medan maka dapat dijelaskan pada tabel dan grafik dibawah ini :

**Tabel IV.24**  
**Biaya Umum**

Tahun	Beban Umum	%
2012	110.407.571.958	0
2013	156.620.044.010	41,86%
2014	190.009.879.541	21,32%
2015	205.095.904.408	7,94%
2016	127.805.636.482	-37,68%
<b>Jumlah</b>	<b>789.939.036.399</b>	<b>33,43%</b>

Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan



**Gambar IV.23 Grafik Biaya Umum**

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa Biaya Umum pada PT. Pelindo I (Persero) Medan mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2013 adalah 41,86%, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 21,32%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 7,94%, dan pada tahun 2016 kembali lagi mengalami penurunan yang cukup banyak yaitu sebesar -37,68%.

Untuk biaya Umum secara keseluruhan perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan terjadi disebabkan oleh belum terealisasi permintaan kenaikan biaya keamanan pelabuhan di beberapa cabang seperti cabang Belawan, Dumai, Tanjung Pinang serta belum tersealisasi biaya pengembangan SDM di kantor pusat sehubungan beberapa program pendidikan dan pelatihan bagi pegawai masih dalam tahap seleksi.

Hal ini menunjukkan manajemen kurang maksimal dalam mengendalikan biaya-biaya tersebut, sehingga dengan menurunnya pos-pos biaya Umum yang tidak efisien maka akan berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan uraian pos pada biaya operasional PT. Pelindo I (Persero) Medan yang diukur dari biaya pegawai, biaya bahan, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan, biaya asuransi, biaya sewa, biaya kerjasama mitra usaha, biaya administrasi kantor dan biaya umum. Maka biaya yang paling besar dari semua pos pada biaya operasional yang ada didalam laporan laba rugi adalah Biaya Kerjasama Mitra Usaha.

Biaya Kerjasama Mitra Usaha adalah Pendapatan kontrak kerjasama operasi yang mencakup dan memenuhi kriteria perjanjian konsesi jasa pembangunan atau peningkatan kemampuan, berupa asset keuangan atau asset tak berwujud, diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan di terima. Untuk menjelaskan Biaya Kerjasama Mitra Usaha pada PT. Pelindo I (Persero) Medan dapat dijelaskan pada tabel dan grafik dibawah ini :

**Tabel IV.25**  
**Biaya Kerjasama Mitra Usaha**

Tahun	Biaya Kerjasama Mitra Usaha	%
2012	94.213.029.615	0
2013	121.866.908.381	29,35%
2014	121.584.601.905	-0,23%
2015	114.607.837.616	-5,74%
2016	110.300.712.983	-3,76%
<b>Jumlah</b>	<b>562.573.090.500</b>	<b>410,04%</b>

Sumber : laporan laba rugi PT. Pelindo I (Persero) Medan

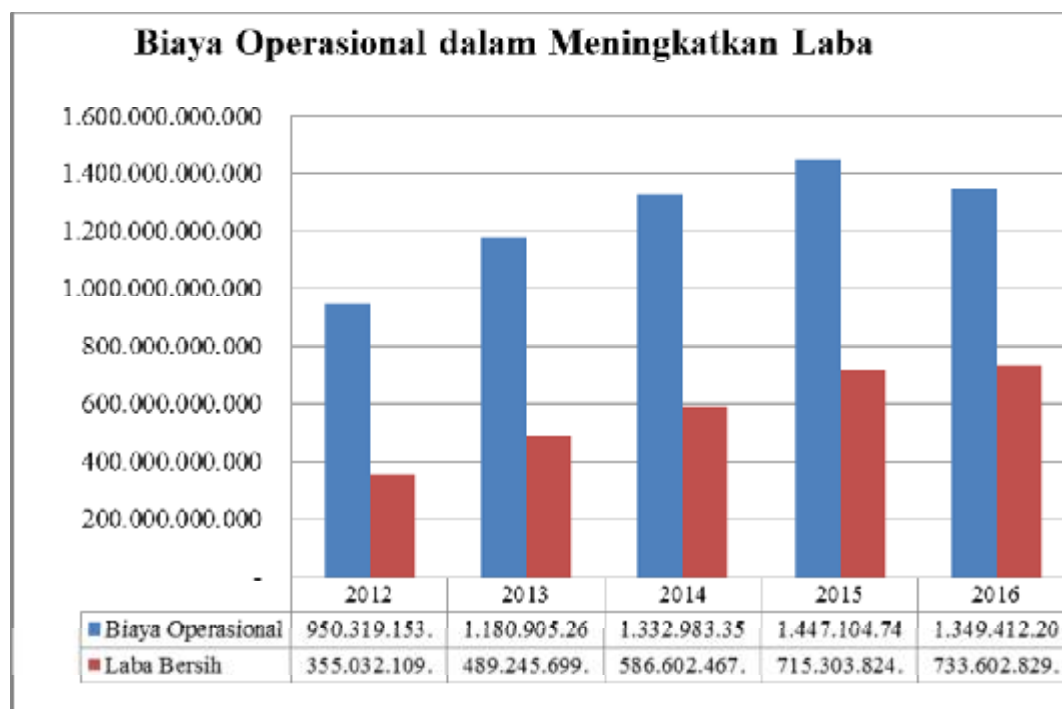


**Gambar IV.24 Grafik Biaya Kerjasama Mitra Usaha**

Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 29,35% peningkatan tersebut disebabkan oleh biaya kontrak yang melebihi jumlah pendapatan kontrak yang ditargetkan oleh perusahaan.

Penurunan yang terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -5,74% penurunan tersebut disebabkan oleh kurang seimbangnya biaya kontrak dengan perolehan pendapatan kerjasama mitra usaha tersebut sehingga pendapatan perusahaan mengalami sedikit pencapai target yang diinginkan.

Berikut penjelasan mengenai tingkat keefektifan biaya operasional dalam meningkatkan laba pada PT. Pelindo I (Persero) Medan :



**Gambar IV.25 Grafik Biaya Operasional dalam Meningkatkan Laba**

Pada grafik IV.12 dapat dilihat bahwa pertumbuhan biaya operasional dalam meningkatkan laba bersih, dari rincian diatas dapat dilihat biaya operasional mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2016 mengalami penurunan. Didukung dengan penelitian Siti Anisah (2008) hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba operasional, yang menyatakan bahwa biaya operasional merupakan biaya langsung yang berpengaruh dalam suatu perusahaan, dimana setiap biaya operasional mengalami kenaikan akan mengakibatkan laba perusahaan menurun, apabila biaya operasional turun maka laba perusahaan akan mengalami kenaikan.

Dari yang telah diuraikan diatas, manajemen perusahaan PT. Pelindo I (Persero) Medan harus lebih memperhatikan atas biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasional dilakukan. Terutama menjadi penyebab menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Pramesti dan Satyawati (2007) “Biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasional tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat menekan biaya operasionalnya, kemungkinan perusahaan dapat meningkatkan laba, begitu pula sebaliknya, apabila terjadi pemborosan biaya maka akan mengakibatkan laba menurun. Biaya memiliki pengaruh terhadap perolehan laba karena biaya merupakan salah satu unsur biaya non operasi yang bersifat tetap, sehingga besar atau kecil, biaya akan mempengaruhi perolehan laba pada suatu periode tertentu.”

Selain itu, didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiza Efilia (2014) “secara simultan variabel pendapatan usaha dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.”

Meskipun biaya pegawai, biaya bahan, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan, biaya asuransi, biaya sewa, biaya kerjasama mitra usaha, biaya administrasi kantor dan biaya umum sangat penting didalam kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan pendapatan perusahaan, tetapi manajemen juga harus mampu mengendalikan biaya-biaya tersebut agar tetap efisien sehingga tidak berdampak pada laba yang akan dihasilkan. Jika kondisi perusahaan mengalami kerugian terus menerus, dan manajemen tidak diperbaiki, maka perusahaan akan mengalami penurunan laba terus-menerus.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **B. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang biaya operasional dalam meningkatkan laba bersih yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Biaya operasional belum maksimal dalam mengefisiensikan laba pada PT. Pelindo I (Persero) Medan, hal ini dapat dilihat dari nilai pendapatan yang menurun.
2. Penyebab peningkatan biaya operasional yang terjadi pada beberapa tahun dikarenakan peningkatan pada biaya kerjasama mitra usaha, biaya asuransi, biaya administrasi dan biaya umum mengakibatkan pengeluaran biaya yang mempengaruhi laba perusahaan.
3. Perusahaan kurang efisien dalam mempertahankan biaya-biaya yang ada, seperti biaya kerjasama mitra usaha, biaya asuransi, biaya administrasi dan biaya umum sehingga dapat menekan biaya tersebut maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal.

## **B. SARAN**

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen perusahaan PT. Pelindo I (Persero) Medan belum maksimal dalam meningkatkan labanya. Hal ini disebabkan adanya penurunan biaya operasional yang menurun ditahun-tahun tertentu hal ini disebabkan perusahaan belum efektif dalam mengefisiensikan biaya operasionalnya tersebut.
2. Sebaiknya pihak manajemen harus mampu mengendalikan dan memperhatikan beberapa pos biaya operasional yang mengalami peningkatan yang mengakibatkan pengeluaran biaya yang cukup mempengaruhi laba perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan labanya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Revisi. Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.*
- Fitria Ningsih (2016) *Analisis Penjualan dan Beban Operasional dalam meningkatkan laba bersih pada PT Central Proteinaprima Tbk Medan. Sebagai pedoman penulisan Skripsi Umsu Medan.*
- Hani, Syafrida (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan UMSU Pers.*
- Harahap, Sofyan Safri (2013) *Teori Akuntansi, Edisi Revisi Cetakan ke 3. Jakarta, Rajawali Pers.*
- Harahap, Sofyan Syafri (2012) *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.*
- Irfan & Juliandi Azuar (2013) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bandung : Citapustaka Media Perintis.*
- Juki, Umar (2008) *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). Skripsi. Jurnal Skripsi Universitas Komputer Indonesia, Bandung.*
- Jusuf, Jopie (2008) *Analisis Kredit. Yogyakarta : Penerbit ANDI.*
- Kasmir (2011) *Analisis Laporan Keuangan: Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.*
- Kuswadi (2007) *Analisis Keekonomian Proyek. Penerbit ANDI. Yogyakarta.*
- Meiza Efilia (2014) *Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih. Sebagai pedoman penulisan Skripsi Umsu Medan.*
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.*
- Murhadi, Werner (2013) *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham, Jakarta : Salemba Empat.*
- Pardede, Pontas M (2007) *Manajemen Operasi dan Produksi- Teori, Model, dan Kebijakan – Ed II. Yogyakarta : ANDI. 09.*
- Pramesti dan Satyawati (2007). *Analisis Pengaruh Biaya Pinjaman Terhadap Laba Bersih Periode. Sebelum Krisis dan Selama Krisis Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.*
- Rudianto (2012) *Pengantar Akuntansi. Erlangga : Jakarta.*
- Samryn, L.M (2011) *Pengantar Akuntansi Ed 1, Jakarta : Rajawali Pers.*

- Siti Anisah (2008) “*Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Operasional pada PT. Inti (Persero)*”. *Skripsi . Jurnal Skripsi UNIKOM*, Bandung.
- Stice Earl k, James, Skousen (2009) *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*. Buku 1 Ed 16, Jakarta : Salemba empat.
- Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, Lukman (2007). *Manajemen keuangan perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengembalian Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Winarso, Widi (2014) “*Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)*”. *Jurnal Ecodemica*. Vo III. No. 2 September 2014.
- UMSU, TIM (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara